

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI
VARIABEL *INTERVENING***

(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2016-2020)

SKRIPSI



Oleh

FANIN TYO YUSUF WIJIONO

NIM: 17520076

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI
VARIABEL *INTERVENING***

(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2016-2020)

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)



Oleh

FANIN TYO YUSUF WIJIONO
NIM: 17520076

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI
VARIABEL *INTERVENING***
(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2016-2020)

SKRIPSI

Oleh

FANIN TYO YUSUF WIJIONO
NIM: 17520076

Telah disetujui pada tanggal 19 November 2021

Dosen Pembimbing,



Kholilah, M.S.A
NIP. 19870719 201903 2 010

Mengetahui:
Ketua Jurusan,



The stamp is circular with the text "KEMENTERIAN AGAMA" at the top, "REPUBLIK INDONESIA" at the bottom, and "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG" in the center. Below the center, it says "FAKULTAS EKONOMI". A handwritten signature is written over the stamp.

Yuniarti Hidayat Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA, M.Res, Ph.D
NIP. 19760617 200801 2 020

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI *VARIABEL INTERVENING*

(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2016-2020)

SKRIPSI

Oleh

FANIN TYO YUSUF WIJONO

NIM : 17520076

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Pada 28 Desember 2021

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua
Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc
NIP. 19870219 201903 2 009
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Kholilah, M.S.A
NIP. 19870719 201903 2 010
3. Penguji Utama
Dr. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak. CA
NIP. 19720322 200801 2 005

Tanda Tangan

()
()
()



Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,

Yuniarti Hidayah Suryoseputra, SE., M.Bus., Ak. CA, Ph.D.
NIP. 19760617 200801 2 020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fanin Tyo Yusuf Wijiono
NIM : 17520076
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2016-2020)

adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 19 November 2021
Hormat saya,



Fanin Tyo Yusuf Wijiono
NIM: 17520076

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan izin Allah SWT penulis dapat menyelesaikan karya sederhana ini.

Karya tulis ini saya persembahkan kepada seluruh keluarga besar saya terutama Ayah, Ibu, dan Adik saya yang senantiasa memberikan dukungan baik moral dan spiritual untuk menyelesaikan studi ini dan tak lupa kepada teman-teman yang banyak membantu hingga akhir.

MOTTO

“Jika hari ini malas besok harus semangat”

“Tetap semangat meskipun sambat”

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas berkat limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian, penulisan sekaligus tugas akhir ini dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel *Intervening*” (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2016-2020). Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yakni *addinul Islam*.

Penyusunan laporan ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.El., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M. Bus., Ak. CA, M. Res, Ph.D., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Kholilah, M.S.A., selaku dosen pembimbing yang penuh dengan kesabaran dan keikhlasan yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Hj. Meldona, MM., selaku dosen wali yang memberikan saran dan nasehat yang berguna.
6. Seluruh dosen Program Studi Akuntansi dan Staf Administrasi yang telah membantu dan memberikan kemudahan, terimakasih atas semua ilmu dan bimbingannya.

7. Bapak, Ibu, dan segenap keluargaku lainnya yang tak pernah lelah untuk tetap mendukung baik secara moril dan materil serta ketulusan doa sehingga laporan ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Teman-teman jurusan Akuntansi angkatan 2017, terimakasih atas semua dukungan, semangat dan pertemanan yang terjalin.
9. Mbak Alfi, Mbak Khusnul, Wahyu, BJ, Muzaki, Firly, Berlian, Dekka, Fina, Rafiqi, Naja, Osi yang memberikan dukungan serta arahan selama penyelesaian karya tulis ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terimakasih atas segala bentuk dukungannya sehingga penulisan laporan ini dapat terselesaikan dengan baik.

Jazakumullahu Khoiron Katsiraa penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT. senantiasa menerima semua amal baik mereka dan memberikan balasan yang setimpal. ‘Amin ya robbal ‘alamin. Penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat dan menjadi inspirasi bagi peneliti lain serta menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi semua pembaca, Amiin.

Malang, 19 November 2021

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
تجريدي.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Penelitian Terdahulu.....	13
2.2 Kajian Teori.....	27
2.2.1 <i>Stakeholders Theory</i>	27
2.2.2 Modal Intelektual	30
2.2.3 Nilai Perusahaan.....	34
2.2.4 Kinerja Keuangan.....	38
2.3 Kerangka Konseptual	41
2.4 Hipotesis Penelitian	41
BAB III.....	46
METODE PENELITIAN	46
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	46

3.2	Lokasi Penelitian	46
3.3	Populasi dan Sampel	46
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	48
3.5	Data dan Jenis Data	49
3.6	Teknik Pengumpulan Data	49
3.7	Definisi Operasional Variabel	50
3.7.1	Variabel Dependen.....	50
3.7.2	Variabel Independen	51
3.7.3	Variabel Intervening.....	54
3.8	Analisis Data	55
3.8.1	Statistik Deskriptif	55
3.8.2	Uji Asumsi Klasik.....	55
3.8.3	Uji Hipotesis	57
BAB IV		61
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		61
4.1	Hasil Penelitian.....	61
4.1.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian	61
4.1.2	Hasil Analisis	62
4.1.3	Uji asumsi Klasik	73
4.1.4	Uji Hipotesis	77
4.2	Pembahasan	87
4.2.1	Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45	87
4.2.2	Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan LQ45	89
4.2.3	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45	90
4.2.4	Kinerja Keuangan mampu Memediasi antara Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45	91
BAB V.....		93
KESIMPULAN.....		93
5.1	Kesimpulan.....	93

5.2 Saran..... 95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3. 1 Daftar Sampel Perusahaan	47
Tabel 3. 2 Hasil <i>Purposive Sampling</i>	49
Tabel 4. 1 Daftar Intellectual Capital (2016-2020)	62
Tabel 4. 2 Daftar Nilai Perusahaan (2016-2020)	65
Tabel 4. 3 Daftar Kinerja Keuangan (2016-2020)	69
Tabel 4. 4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	72
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas	74
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinieritas	75
Tabel 4. 7 Hasil Uji Durbin Watson	77
Tabel 4. 8 Hasil Analisis Jalur 1	78
Tabel 4. 9 Hasil Analisis Jalur 2	79
Tabel 4. 10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	81
Tabel 4. 11 Hasil Uji Parsial (Uji T) 1	83
Tabel 4. 12 Hasil Uji Parsial (Uji T) 2	84
Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	41
Gambar 4. 1 Hasil Uji Scatterplot	76
Gambar 4. 2 Hasil Analisis Jalur.....	80

ABSTRAK

Fanin Tyo Yusuf Wijiono. 2021, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2016-2020)”.

Pembimbing : Kholilah, M.SA

Kata Kunci : *Intellectual Capital*, Nilai Perusahaan, *Return On Equity* (ROE)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel modal intelektual dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*. Seiring dengan peningkatan nilai perusahaan, kepercayaan investor akan semakin baik dari waktu ke waktu, dan perusahaan akan terus meningkatkan nilai perusahaan dari tahun ke tahun. Perusahaan yang memiliki kinerja baik maka memiliki nilai perusahaan yang baik juga. Menjaga kelangsungan perusahaan tentunya menjadi keuntungan dalam jangka panjang perusahaan. Perusahaan juga harus menjaga kinerja keuangan semaksimal mungkin, karena kinerja keuangan mencerminkan kemampuan manajer dalam memberdayakan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik akan dijadikan patokan bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang bersangkutan, yang akan berdampak lebih besar pada semakin baiknya kinerja keuangan yang diperoleh dan kepercayaan investor pada perusahaan yang bersangkutan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan objek penelitian pada perusahaan LQ45 di BEI tahun 2016-2020. Dari total 45 populasi terdapat 23 perusahaan yang dijadikan sampel setelah dilakukannya *purposive sampling*. Data sekunder yang digunakan merupakan data laporan keuangan yang di akses melalui website www.idx.co.id yang selanjutnya diolah menggunakan *software* SPSS 25 dengan metode analisis jalur.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan mampu memediasi hubungan antara *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang sebenarnya adalah tidak langsung yaitu *Intellectual Capital* mempengaruhi nilai perusahaan secara tidak langsung dengan melalui variabel mediasi kinerja keuangan.

ABSTRACT

Fanin Tyo Yusuf Wijiono. 2021, THESIS. Title: "The Influence of *Intellectual Capital* on The Value of Companies With Financial Performance as An *Intervening* Variable (Study on Companies Listed in LQ45 Year 2016-2020)".

Guide : Kholilah, M.SA

Keywords : *Intellectual Capital*, Company Value, *Return On Equity* (ROE)

The goal of this research was to see if the intellectual capital variable can influence firm value when financial performance is factored in. As the company's value increases, investor confidence will improve over time, and the company will continue to increase the value of the company year after year. Companies that have good performance then have good company value as well. Maintaining the continuity of the company is certainly a profit in the long term of the company. The company must also maintain financial performance as much as possible because financial performance reflects the ability of managers in empowering the company. Good financial performance will be used as a benchmark for investors to invest in the company in question, which will have a greater impact on the better financial performance obtained and investor confidence in the company concerned.

This research uses a quantitative approach with research objects at LQ45 companies in IDX in 2016-2020. Out of a total of population, 23 companies were sampled after purposive sampling. Secondary data used is financial statement data accessed through the www.IDX.co.id website which is then processed using SPSS 25 software with path analysis methods.

The results of this study showed that Intellectual Capital has a significant negative effect on the value of the company, Intellectual Capital has a significant positive effect on financial performance, financial performance has a significant positive effect on the value of the company, financial performance can mediate the relationship between Intellectual Capital and the value of the company. This suggests that the actual relationship is indirect i.e. Intellectual Capital affects the value of the company indirectly by going through variable mediation of financial performance.

تجريدي

فانين تيو يوسف فيجيونو. 2021، أطروحة. العنوان: "تأثير رأس المال الفكري على قيمة الشركات ذات الأداء المالي كمتغير متدخل (دراسة عن الشركات المدرجة في السنة LQ45 2020-2016)".

الدليل: خوليلة، M.SA

الكلمات الرئيسية: رأس المال الفكري، قيمة الشركة، العائد على حقوق المساهمين (ROE)

وكان الغرض من هذه الدراسة هو معرفة ما إذا كانت متغيرات رأس المال الفكري يمكن أن تؤثر على قيمة الشركة مع الأداء المالي كمتغير متدخل. مع زيادة قيمة الشركة، سوف تتحسن ثقة المستثمرين مع مرور الوقت، وستواصل الشركة زيادة قيمة الشركة عام بعد عام. الشركات التي لديها أداء جيد ثم لديها قيمة جيدة للشركة كذلك. الحفاظ على استمرارية الشركة هو بالتأكيد ربح على المدى الطويل للشركة. كما يجب على الشركة الحفاظ على الأداء المالي قدر الإمكان، لأن الأداء المالي يعكس قدرة المديرين على تمكين الشركة. سيتم استخدام الأداء المالي الجيد كمعيار للمستثمرين للاستثمار في الشركة المعنية، مما سيكون له تأثير أكبر على الأداء المالي الأفضل الذي تم الحصول عليه وثقة المستثمرين في الشركة المعنية.

يستخدم هذا البحث نهجا كميًا مع كائنات بحثية في شركات LQ45 في idx في 2020-2016. ومن بين مجموع السكان البالغ عددهم 45 نسمة، هناك 23 شركة يتم أخذ عينات منها بعد أخذ عينات من النقاء. البيانات الثانوية المستخدمة هي بيانات البيان المالي التي يتم الوصول إليها من خلال موقع www.idx.co.id الذي تتم معالجته بعد ذلك باستخدام برنامج SPSS 25 مع طرق تحليل المسار.

وأظهرت نتائج هذه الدراسة أن رأس المال الفكري كان له تأثير سلبي كبير على قيمة الشركة، وكان لرأس المال الفكري تأثير إيجابي كبير على الأداء المالي، وكان للأداء المالي تأثير إيجابي كبير على قيمة الشركة. قيمة الشركات والأداء المالي قادر على التوسط في العلاقة بين رأس المال الفكري لقيمة الشركة. وهذا يشير إلى أن العلاقة الحقيقية غير مباشرة أي أن رأس المال الفكري يؤثر على قيمة الشركة بشكل غير مباشر من خلال المرور بوساطة متغيرة للأداء المالي.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan ekonomi yang tumbuh secara pesat diisyarati dengan kemajuan di berbagai bidang terutama bidang teknologi dan informasi, persaingan yang sangat ketat, serta perkembangan inovasi yang tak terbatas sehingga menyebabkan banyak perusahaan mengganti metode bisnisnya. Pergantian proses bisnis dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) mengarah bisnis bersumber pada pengetahuan (*knowledge based business*), sehingga ciri utama perusahaan sebagai perusahaan bersumber pada pengetahuan (Sawarjuwono & Kadir, 2003). Perusahaan-perusahaan yang mempraktikkan *knowledge based business* hendak menghasilkan sesuatu metode untuk mengelola pengetahuan selaku fasilitas untuk mendapatkan pemasukan perusahaan, dengan penerapan *knowledge based business*, sehingga penciptaan nilai perusahaan bakal berganti.

Tujuan suatu perusahaan menurut *theory of the firm* adalah memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*) jangka panjang perusahaan ialah memaksimalkan nilai perusahaan (Salvarote, 2005). Harga saham mencerminkan nilai perusahaan. Tingkat kesejahteraan perusahaan dapat digambarkan dengan peningkatan nilai perusahaan, sehingga mendorong manajer untuk bekerja lebih keras dengan berbagai intensif untuk hasil nilai perusahaan yang maksimal (Salvarote, 2005). Nilai yang tinggi merupakan impian para

pemilik perusahaan, karena dengan nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan keadaan para pemegang saham.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa aspek seperti harga saham perusahaan (Husnan, 2000). Harga saham perusahaan yang biasa disebut nilai pasar perusahaan ini terbentuk dari transaksi antara pembeli dan penjual di pasar modal. Nilai aset suatu perusahaan digambarkan dengan harga saham. Memaksimalkan nilai pasar sama dengan memaksimalkan harga saham perusahaan tersebut. Harga saham menunjukkan penilaian dari seluruh pelaku pasar. Dan harga saham merupakan alat ukur kinerja perusahaan yang sangat penting untuk mengetahui nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi juga harga saham tersebut.

Price to Book Value (PBV) adalah salah satu alat ukur nilai perusahaan. PBV mencerminkan seberapa besar pasar memberi harga nilai buku saham suatu perusahaan. Rasio ini merupakan perbandingan antara nilai buku per lembar saham dengan harga saham penutupan. Rasio PBV yang tinggi menunjukkan tingkat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan untuk kedepannya. Rasio PBV ini menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai yang relatif terhadap jumlah modal yang telah diinvestasikan oleh investor.

Perusahaan mempunyai nilai yang baik jika kinerja keuangan perusahaan tersebut juga baik. Kinerja perusahaan menggambarkan keadaan keuangan perusahaan yang telah dianalisis dengan alat analisis keuangan sehingga dapat disimpulkan baik maupun buruknya kondisi keuangan perusahaan yang

merupakan gambaran pencapaian kerja di setiap periode. Salah satu cara yang dilakukan manajemen adalah membuat penilaian kinerja untuk mengisi kewajiban kepada investor dan untuk memperoleh tujuan yang sudah ditentukan perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan. Dari laporan keuangan ini dapat dilihat sejauh mana manajemen mampu mengelola aset perusahaan dan menilai bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut. Salah satu faktor yang menjadi acuan para investor dalam membeli sebuah saham perusahaan adalah kinerja keuangan. Investor lebih tertarik menanamkan modalnya pada saham perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dalam meningkatkan nilai perusahaan. Penilaian kinerja keuangan pada perusahaan yang akan menjadi sasaran investasi dijadikan acuan dan informasi untuk mengetahui kemampuannya dalam menghasilkan *return* yang diharapkan oleh investor.

Adanya fenomena yang menyebabkan naik maupun turunnya nilai perusahaan yang dilihat dari naik turunnya harga saham perusahaan yang terjadi pada beberapa perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45, misalnya Kinerja LQ45 selama 2018 menurun 8,95% indeks LQ45 terdiri dari 45 saham perusahaan yang paling liquid yang diperkenalkan sejak Februari 1997 dengan nilai awal 100 (Tim Riset CNBC Indonesia, 2018). Pergerakan LQ45 cenderung seirama dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) karena mencakup 70% dari nilai kapitalisasi dan transaksi di Pasar Modal Indonesia. Berbagai peristiwa ekonomi global maupun dalam negeri turut mewarnai pergerakan indeks LQ45, seperti

kenaikan suku bunga the Fed diikuti oleh Bank Indonesia (BI) yang ingin terhindar dari risiko *capital flight* dapat menekan rupiah. Selama tahun 2018 pergerakan LQ45 cenderung melemah dan terus tertekan hingga menyentuh level terendahnya di 871 pada awal bulan Juli.

Fenomena LQ45 pada Desember 2019 yaitu sebanyak 20 saham LQ45 di IHSG dengan *price earning ratio* terendah dan tertinggi, setelah penutupan perdagangan pada 30 Desember 2019 (Maulana, 2020). IHSG adalah indeks saham yang mengukur kenaikan harga seluruh saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesuai bobot masing-masing saham. Bahkan, banyak manajer investasi reksadana maupun investor individu yang menjadikan IHSG sebagai patokan alias benchmark. Jika kinerja investasi mereka mampu melampaui pertumbuhan IHSG, maka bisa dianggap performa mereka baik. Seperti IHSG, indeks LQ45 kerap menjadi acuan menakar performa investasi para partisipan bursa saham, baik investor individual maupun institusi. Sebaliknya, semakin tinggi PER suatu saham, secara relatif semakin mahal pula saham tersebut dibanding saham lain dalam sektor yang sama. Secara umum ada anggapan bahwa semakin kecil PER saham, semakin murah saham itu dibanding saham-saham dalam sektor sejenis.

Berdasarkan fenomena di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang dilihat dari naik turunnya harga saham disebabkan oleh berbagai peristiwa ekonomi global yang menyebabkan pergerakan saham di LQ45 seperti sentiment negatif dari Amerika Serikat, kenaikan suku bunga the Fed yang diikuti oleh Bank Indonesia agar terhindar dari risiko *capital flight* yang bisa menekan rupiah. Bunga utang yang membesar menjadi tekanan terhadap perusahaan

ditambah lagi dengan melemahnya rupiah terhadap dolar AS menyebabkan kekhawatiran tersendiri bagi perusahaan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor eksternal dapat mempengaruhi karena banyak hal seperti kebijakan baru pemerintah, berbagai peristiwa global dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti efek pandemi tahun lalu yang mempengaruhi IHSG dan harga sahamnya turun, ada juga isu-isu yang membuat harga sebuah saham turun maupun naik (Elviani et al., 2019). Kenaikan suku bunga The Fed dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena The Fed merupakan bank sentral di Amerika Serikat, dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang besar di Amerika Serikat sehingga keadaan ekonomi disana dijadikan patokan oleh para investor. Dengan naiknya suku bunga The Fed dapat menekan harga saham dan membuat rupiah melemah (Akua Miyanti & Wiagustini, 2018).

Seiring dengan pengembangan kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas mampu menghadirkan insan yang profesional, adaptif & berkarakter, sehingga mampu mendorong pertumbuhan kinerja perusahaan yang berkelanjutan. Dan memberikan kepercayaan kepada para investor dan *stakeholder* yang merupakan bagian dari modal intelektual (*intellectual capital*). Modal intelektual menurut *International Federation of Accountant* (IFAC) adalah *intellectual property, intellectual asset, knowledge asset* yang artinya sebagai modal yang berbasis pada pengetahuan yang dimiliki perusahaan.

Modal intelektual merupakan sumber daya pengetahuan yang kedepannya akan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan di masa depan apabila dimanfaatkan dengan baik. Modal intelektual merupakan aset tidak berwujud, termasuk informasi dan pengetahuan yang dimiliki badan usaha yang harus dikelola dengan baik untuk memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Modal intelektual mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menyebabkan keunggulan kompetitif berkelanjutan (Faradina & Gayatri, 2016). Seorang investor akan memberikan nilai yang lebih tinggi pada perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang rendah (Chen et al., 2005).

Terdapat tiga komponen modal intelektual antara lain: *Human Capital* (HC), *Customer Capital* (CC), dan *Structural Capital* (SC). (Hermawan & Mardiyanti, 2016) menyatakan bahwa HC, CC, dan SC mempunyai kapasitas yang berbeda serta kontribusinya beda juga. HC menggambarkan informasi yang berkaitan tentang kepribadian manajer dan karyawan, contohnya produktivitas, nilai tambah yang diberikan, pengalaman mereka, serta kapabilitas dan keahlian karyawan perusahaan, seperti kemampuan, komitmen, motivasi, loyalitas karyawan, dan lainnya. CC menggambarkan segmentasi pasar berdasarkan produk atau bisnis, penjualan ditentukan oleh produk atau bisnis, pelanggan baru, strategi penetapan harga, dan hubungan antar perusahaan dan mitra bisnis (seperti pemasok, pelanggan, pemerintah, dan publik). SC adalah sumber daya

perusahaan, termasuk sistem informasi, teknologi, budaya organisasi, inovasi produk baru, dan lainnya.

Fenomena modal intelektual sendiri di Indonesia mulai berkembang setelah muncul PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Dalam PSAK disebutkan bahwa aktiva tidak berwujud adalah aktiva nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2007). Kinerja keuangan dalam penelitian ini memiliki peran sebagai variabel *intervening* yang bertujuan mengetahui seberapa besar kinerja keuangan memediasi antara kedua variabel yaitu pengaruh variable model intelektual terhadap variabel nilai perusahaan. Artinya variabel dependen tidak dipengaruhi secara langsung oleh variabel independen karena terdapat variabel *intervening*. Variabel nilai perusahaan tidak akan langsung berubah dengan adanya modal intelektual, tetapi perubahan nilai tersebut diwujudkan melalui kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*.

Seiring dengan peningkatan nilai perusahaan, kepercayaan investor akan semakin baik dari waktu ke waktu, dan perusahaan akan terus meningkatkan nilai perusahaan dai tahun ke tahun. Perusahaan yang memiliki kinerja baik maka memiliki nilai perusahaan yang baik juga. Menjaga kelangsungan perusahaan tentunya menjadi keuntungan dalam jangka panjang perusahaan. Perusahaan juga harus menjaga kinerja keuangan semaksimal mungkin, karena kinerja keuangan mencerminkan kemampuan manajer dalam memberdayakan perusahaan. Kinerja

keuangan yang baik akan dijadikan patokan bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang bersangkutan, yang akan berdampak lebih besar pada semakin baiknya kinerja keuangan yang diperoleh dan kepercayaan investor pada perusahaan yang bersangkutan.

Penelitian tentang modal intelektual terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh banyak orang seperti Sudibya & Restuti (2014), Ayu et al. (2014). Hasil penelitian keduanya menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penggunaan modal intelektual secara efektif terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan yang dalam penelitian keduanya diukur menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV). Hasil penelitian tersebut tidak sama dengan penelitian Lestari & Sapitri (2016) dan Wahyudi & Martha (2019) yang menemukan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan investor belum menilai lebih tinggi kepada perusahaan yang mempunyai modal intelektual tinggi. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dari objek penelitian dimana peneliti akan menggunakan perusahaan LQ45 sebagai objeknya.

Penelitian tentang nilai perusahaan yang telah dilakukan oleh Sudibya & Restuti (2014). Hasilnya nilai perusahaan dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan dan juga modal intelektual berpengaruh pada nilai perusahaan. nilai perusahaan adalah nilai yang berkembang untuk para investor pemegang saham, nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham maka menggambarkan tingkat kemakmuran pemegang sahamnya. Perusahaan

yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi menandakan bahwa kinerja perusahaannya baik. Dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan dilihat dari alat ukur nilai perusahaan yaitu dengan rasio *Price Book Value* (PBV) sedangkan penelitian sebelumnya mengukur nilai pasar perusahaan dengan rumus Tobin's Q.

Penelitian tentang kinerja keuangan yang telah dilakukan oleh Sunarsih & Mendra (2011) menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan sebagai variabel *intervening* yang memediasi kedua variabel mampu memediasi hubungan antara modal intelektual dengan nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang baik pengelolaannya menciptakan nilai tambah bagi perusahaan sehingga memberi manfaat terhadap para investor juga. Pasar akan memberikan nilai yang tinggi terhadap perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang tinggi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan dilihat dari alat ukur kinerja keuangan yaitu dengan menggunakan variabel *Return On Equity* (ROE) dan sebelumnya ada yang menggunakan *Return On Asset* (ROA), *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Kinerja keuangan dalam penelitian ini dijadikan sebagai variabel *intervening* yang bertujuan mengetahui seberapa besar kinerja keuangan mampu memediasi antara kedua variabel yaitu pengaruh variabel modal intelektual terhadap variabel nilai perusahaan. Artinya variabel dependen tidak dipengaruhi secara langsung oleh variabel independen karena terdapat variabel *intervening*. Variabel nilai perusahaan tidak akan langsung berubah dengan adanya modal intelektual, tetapi

perubahan nilai tersebut diwujudkan melalui kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*.

Berdasarkan faktor-faktor yang diyakini dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya tentang pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lanjutan ini dengan studi pada perusahaan LQ45. Penelitian ini meneliti perusahaan yang terdaftar di LQ45 pada tahun 2016-2020. Alasan peneliti mengambil perusahaan LQ45 karena perusahaan yang tergabung dalam di LQ45 merupakan perusahaan yang memiliki tingkat akuntabilitas, kredibilitas, kapitalis yang tinggi serta tata Kelola yang baik. Dan LQ45 merupakan saham teraktif di BEI sehingga prospek pertumbuhannya serta kondisi keuangan perusahaan baik. Perusahaan yang masuk ke LQ45 termasuk saham yang aman untuk investasi karena kinerja keuangan perusahaan tersebut bagus, sehingga jika dilihat dari segi resiko saham LQ45 memiliki resiko rendah dibandingkan saham lainnya yang terdaftar di BEI. Saham LQ45 dipantau setiap enam bulan sekali. Dan saham yang dapat bertahan di LQ45 merupakan saham yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan BEI. Banyak hal yang mempengaruhi harga saham yang cenderung mengalami fluktuasi. Dan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik mampu mengendalikan perusahaan sehingga harga sahamnya akan positif. Berdasarkan hal tersebut maka penulis memutuskan untuk meneliti perusahaan yang terdaftar di LQ45 pada tahun 2016-2020.

Berdasarkan uraian latar belakang dan pandangan tersebut, maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2016-2020)”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui mediasi kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan
4. Untuk mengetahui apakah modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui mediasi kinerja keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang terkait, sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan informasi kepada manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan penerapan modal intelektual di perusahaan untuk menciptakan nilai perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi serta pertimbangan dalam pengambil keputusan sebelum melakukan investasi dengan mengukur kinerja modal intelektual yang selanjutnya bisa digunakan untuk menilai perusahaan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan yang dimediasi kinerja keuangan.

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan yang dimediasi kinerja keuangan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada penelitian yang sudah ada. Penelitian sebelumnya memiliki pembahasan dan ruang lingkup yang sama dengan penelitian ini. Penelitian sebelumnya digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan atau dasar penelitian ini. Berikut beberapa hasil penelitian sebelumnya yaitu:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
1.	Ni Made Sunarsih & Ni Putu Yuria Mendra (2011). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel <i>Intervening</i> Pada Perusahaan yang	Modal intelektual, Nilai perusahaan, Kinerja Keuangan	Analisis jalur	Modal intelektual berpengaruh positif pada kinerja keuangan. Dan variabel <i>intervening</i> Kinerja keuangan mampu memediasi hubungan antara modal intelektual dan nilai

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
	terdaftar di BEI.			perusahaan.
2.	Wahyu Widarjo (2011). Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapan Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan yang Melakukan IPO.	Modal intelektual, nilai perusahaan, umur perusahaan	Regresi linear berganda	Hasil analisis gagal untuk mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh pada nilai perusahaan. Sedangkan pada hipotesis kedua pengungkapan modal intelektual menunjukkan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.
3.	Wahyu Widarjo (2011). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan.	Modal intelektual, pengungkapan modal intelektual, nilai perusahaan	Analisis regresi berganda	Hasil analisis tidak mendukung hipotesis pertama bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
				mendukung hipotesis kedua bahwa pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4.	I Gede Cahyadi Putra (2012). Pengaruh Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan Perbankan yang Go Publik di BEI.	Modal intelektual, nilai perusahaan, ukuran perusahaan	<i>Multiple regression analysis</i>	Hasil analisis menunjukkan bahwa konstanta sebesar 0,137 dan nilai signifikansi sebesar 0,032 yang lebih kecil dari (0,05).Hal ini menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif pada nilai perusahaan.
5.	Fransiskus Randa & S. Ariyanto Solon (2012). Pengaruh Modal Intelektual	Modal intelektual, nilai perusahaan, kepemilikan	<i>Multiple regression</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual (VAIC)

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
	Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)	saham		berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan (Tobin's Q).
6.	Fransiskus Randa & S. Ariyanto Solon (2012). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI).	Modal intelektual, nilai perusahaan, konsentrasi kepemilikan	Uji normalitas Data, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda.	Hasil penelitian secara sederhana yaitu perusahaan yang mampu menciptakan nilai tambah dalam pengelolaan sumber dayanya akan mampu meningkatkan valuasi pasar perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan nilai pasar perusahaan.
7.	Novelina Yunita (2012). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Dan	Modal intelektual, kinerja keuangan, nilai pasar	Analisis deskriptif dan analisis <i>inferensial</i> dengan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
	Nilai Pasar.		<i>Partial Least Square</i> (PLS).	terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar.
8.	Baroroh (2013). Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia.	Modal intelektual, kinerja keuangan perusahaan	Analisis <i>Partial Least Square</i> (PLS)	Hasil penelitian menunjukkan modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan saat ini dan di masa yang akan datang serta rata-rata pertumbuhan modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan di masa yang akan datang.
9.	Selvi Meliza Salim & Golrida Karyawati (2013). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja	Modal intelektual, kinerja keuangan	Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CEE berpengaruh positif terhadap profitabilitas

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
	Keuangan.			perusahaan baik terhadap ROE model dan model EPS. Namun HCE, meskipun pada model ROE menunjukkan pengaruh yang signifikan ROE, tetapi pada model EPS tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap EPS.
10.	Diva Cicilya Nunki Arun Sudibya & MI Mitha Dwi Restuti (2014). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel <i>Intervening</i>	Modal intelektual, nilai perusahaan, Kinerja Keuangan	Regresi linier untuk menganalisis data dan jalur analisis untuk mengetahui pengaruh mediasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan, kinerja keuangan yang positif, dan kinerja keuangan dapat memediasi hubungan antara

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
				modal intelektual dengan nilai pasar perusahaan.
11.	Nisa Ayu Castrena Dewi & Deannes Isynuwardhana (2014). <i>Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening.</i>	<i>Intellectual capital</i> , nilai perusahaan, kinerja keuangan	Uji asumsi klasik, analisis jalur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa IC berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. IC tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan dengan ROA sebagai variabel intervening, secara simultan atau parsial. VACA, VAHU dan STVA tidak berpengaruh terhadap Pengembalian Aset perusahaan secara simultan

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
				atau sebagian. VACA, VAHU dan STVA tidak berpengaruh nilai perusahaan.
12.	Muhammad Izhar Arief, Erlina, & Idhar Yahya (2014). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI.	Modal intelektual, nilai perusahaan, kinerja keuangan	Uji asumsi klasik, regresi linier berganda, koefisien determinasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung modal intelektual (VACH) terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening.
13.	Gatot Ahmad Sirojudin & Ietje Nazaruddin (2014). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Nilai	Modal intelektual, pengungkapan modal intelektual, kinerja perusahaan	<i>Partial Least Square (PLS)</i>	Hasil menunjukkan modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
	dan Kinerja Perusahaan.			terhadap nilai perusahaan dan kinerja perusahaan. Namun, pengungkapan modal intelektual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.
14.	Rahma Nurul Aida & Evi Rahmawati (2015). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Nilai Perusahaan: Efek <i>Intervening</i> Kinerja Perusahaan.	Modal intelektual, nilai perusahaan, kinerja keuangan	Regresi berganda dengan uji asumsi klasik, analisis jalur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual memiliki efek positif terhadap nilai-nilai perusahaan secara tidak langsung melalui kinerja perusahaan sebagai variabel intervening.
15.	Indrie Handayani (2015). Pengaruh	Modal intelektual,	Regresi linear	Hasil penelitian menunjukkan

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
	Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	nilai perusahaan	berganda	bahwa modal intelektual yang terdiri dari Nilai Tambah Manusia Capital (VAHC), Value Added Capital Employed (VACE), dan Structural Capital Value Added (SCVA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
16.	I Gusti Ayu Putri Oktari, Lilik Handajani, & Erna Widiastuty (2016). Determinan Modal Intelektual (<i>Intellectual Capital</i>) Pada Perusahaan Publik di Indonesia dan Implikasinya terhadap Nilai	Pengungkapan modal intelektual, karakteristik perusahaan, nilai perusahaan	analisis model struktural	Hasil menunjukkan pengaruh positif pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Itu terbukti bahwa pengungkapan modal intelektual dapat digunakan untuk menciptakan nilai

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
	Perusahaan.			tambah dan berkelanjutan keunggulan kompetitif. Temuan lain juga mengungkapkan bahwa karakteristik perusahaan juga dimiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
17.	Nanik Lestari & Rosi Candra Sapitri (2016). Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan.	<i>Intellectual Capital</i> , Nilai Perusahaan, <i>size, leverage, growth</i>	regresi berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa VAIC (value added intellectual coefficient) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dari ketiga variabel kontrol yang digunakan tidak berpengaruh terhadap nilai

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
				perusahaan.
18.	Budi S. Purnomo & Erlita Marcelia (2016). Pengaruh Nilai Tambah Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).	Nilai Tambah Modal Intelektual, Pengungkapan Modal Intelektual, dan Nilai Perusahaan.	<i>Partial Least Squares</i> (PLS)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tambah modal intelektual tidak berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual, pengungkapan modal intelektual tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, nilai tambah modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan nilai tambah modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan modal intelektual

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
				sebagai variabel intervening.
19.	Ike Faradina & Gayatri (2016), Pengaruh Intellectual Capital Dan Intellectual Capital Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.	VAIC, ROA	Regresi linier berganda	Hasil analisis menunjukkan bahwa Intellectual Capital (IC) dan Intellectual Capital Disclosure berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA).
20.	Desi Wulandari, Patricia Dhiana, & Agus Suprianto (2018). Pengaruh Modal Intelektual, Struktur Modal, Profitabilitas, Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel <i>Intervening</i> (Pada Perusahaan Manufaktur yang	Modal intelektual, struktur modal, profitabilitas, kinerja keuangan, nilai perusahaan	Regresi linier berganda, uji asumsi klasik, analisis jalur	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) modal intelektual berpengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening. 2) struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3)

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
	Terdaftar di BEI Sub Sektor Aneka Industri Tahun 2011-2015)			Profitabilitas berpengaruh langsung positif signifikan terhadap nilai perusahaan 4) Kinerja keuangan tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan.
21.	Riski Wahyudi & Lidya Martha (2019). Analisis Modal Intelektual Dan Kinerja Keuangan Serta Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan.	Modal intelektual, kinerja keuangan, nilai perusahaan	analisis regresi data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal intelektual berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini terletak pada beberapa variabel yang digunakan yaitu modal intelektual sebagai variabel independen, nilai perusahaan sebagai variabel dependen, dan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yang dilakukan yaitu pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 dan pengambilan data melalui website www.idx.co.id dan tahun pengambilan objek yang terbaru yaitu tahun 2016 sampai 2020.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Stakeholders Theory

Istilah stakeholder dalam definisi klasik menurut Freeman & Reed (1983) menyatakan bahwa stakeholder adalah: *“any identifiable group or individual who can affect the achievement of an organisation’s objectives, or is affected by the achievement of an organisation’s objectives”* Menurut teori stakeholder, organisasi mempublikasikan laporan yang berisi informasi yang dibutuhkan oleh stakeholdernya. teori stakeholder, harus jelas bahwa jika pelaporan sosial dan lingkungan perusahaan dimotivasi secara eksklusif oleh penalaran manajerial, maka stakeholder kepada siapa laporan sosial dan lingkungan perusahaan itu. Pelaporan lingkungan bertujuan akan didefinisikan secara sempit sebagai stakeholder yang memegang dan menjalankan kekuatan ekonomi terbesar atas korporasi. Sebaliknya, pelaporan sosial dan lingkungan yang dimotivasi oleh alasan etis atau moral akan berusaha menjawab kebutuhan informasi dari stakeholder yang lebih luas. Organisasi harus memastikan kebutuhan informasi

para stakeholder, mengidentifikasi isu yang menjadi tanggung jawab dan akuntabilitas suatu entitas oleh stakeholder nya melibatkan organisasi dan stakeholder (Deegan, 2004).

Teori stakeholder menekankan tanggung jawab organisasi yang melebihi kinerja keuangan dan teori ini menyebutkan bahwa organisasi pasti mengungkapkan informasi kinerja perusahaan, sosial dan intelektual mereka dengan sukarela untuk memenuhi harapan para stakeholder (Deegan, 2004).

Tujuan utama teori ini adalah untuk membantu para manajer perusahaan mengerti lingkungan para stakeholdernya serta melakukan pengelolaan hubungan yang ada dengan lebih efektif, dan membantu manajer untuk meningkatkan nilai dari kegiatannya dan meminimalisir kerugian stakeholder. Faktanya, inti dari teori stakeholder adalah kapan dan apa yang terjadi Ketika perusahaan membangun hubungan dengan stakeholder. Teori ini bisa diuji dengan berbagai cara menggunakan *content analysis* atas laporan keuangan perusahaan (Guthrie et al., 2006). Cara yang efektif untuk berkomunikasi dengan para stakeholder adalah dengan pelaporan keuangan organisasi agar dapat mengendalikan aspek strategis tertentu. Hal tersebut memungkinkan apakah komunikasi benar terjadi antara organisasi dengan para stakeholder (Guthrie et al., 2006).

Dalam pandangan Islam mengajarkan sebagaimana Allah SWT. Berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرصُومٌ

Artinya: “Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”.

Menurut shihab,(2012) ayat ini berarti bahwa Allah mencintai orang-orang yang berjuang di jalan-Nya yaitu menuntut agama-Nya, dan saling berhubungan seperti bangunan yang tertata rapi. Artinya ketika organisasi perusahaan dan stakeholders bekerja bersama, maka konflik dapat diminimalisir karena semua bersatu sehingga perusahaan dapat bergotong royong dan bekerja sama. Oleh karena itu, seluruh perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari harus diperhatikan agar dapat terjalin hubungan kerjasama yang harmonis antara organisasi perusahaan dengan stakeholders.

Dalam konteks untuk menjelaskan VAIC (*Value Added Intellectual Capital*) dan tingkat pengungkapannya, teori stakeholder dilihat dari kedua bidang, yaitu dari bidang manajerial maupun bidang etika (moral). Bidang moral percaya akan hal itu stakeholder mempunyai hak untuk diperlakukan dengan adil oleh organisasi. Manajer mengelola organisasi untuk kepentingan seluruh organisasi stakeholder (Deegan, 2004). Ketika manajer bisa mengatur organisasi dengan baik, terutama pada proses menciptakan *value* bagi perusahaan, artinya persyaratan etika dalam teori ini telah dipenuhi oleh manajer. Menciptakan *value* pada hal ini adalah dengan memanfaatkan potensi yang ada pada perusahaan, mulai dari karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*), maupun *structural capital*. Manajemen yang baik dari semua potensi ini menciptakan nilai

tambah bagi perusahaan, yang kemudian bisa mendorong kinerja perusahaan untuk memberi manfaat kepada stakeholder.

2.2.2 Modal Intelektual

Istilah modal intelektual pertama dikemukakan oleh ekonom John Kenneth Galbraith ketika menulis surat untuk temannya, Michal Kalecki. Modal intelektual dikemukakan Galbraith membuat para peneliti untuk menjelaskan lebih detail mengenai modal intelektual. Secara konsep, modal intelektual merujuk pada modal non fisik atau modal tidak berwujud (intangible assets) atau tidak kasat mata (invisible) seperti pengalaman manusia dan pengetahuan serta teknologi yang digunakan (Solikhah et al., 2010). Modal intelektual adalah pengetahuan yang memberikan informasi tentang nilai tidak berwujud perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Solikhah et al., 2010). Akpinar & Ali (2000) dalam tulisannya mengemukakan sebagai berikut ini: *“intellectual capital has also been defined as the difference between a firm’s value and the cost of replacing its assets”*. Modal intelektual adalah selisih antara nilai perusahaan dan biaya pengembalian aset perusahaan. Modal intelektual sebagai komponen utama dari total modal perusahaan bagi perusahaan yang bergerak dibidang jasa, manufaktur, dan industri serta perusahaan yang berbasis pengetahuan. Modal intelektual merupakan konsep yang memberikan sumberdaya berbasis pengetahuan dan menggambarkan aset tidak berwujud dan jika digunakan secara efektif dan efisien akan memberikan informasi nilai tidak berwujud yang dapat mempengaruhi keunggulan kompetitif perusahaan.

Allah SWT memerintahkan umat-Nya untuk senantiasa menuntut ilmu dan menerapkan ilmu yang dimiliki dalam kebaikan serta dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini telah dikuatkan dalam salah satu ayat dalam Al-Quran Surah Al-Ankabuut ayat 43 yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan tersebut:

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

Artinya: “Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tidak ada yang akan memahaminya kecuali mereka yang berilmu”.

Menurut Tafsir A Ghani (1991), ayat tersebut menyatakan bahwa Allah mengumpamakan suatu perumpamaan untuk manusia, dan orang yang memiliki akal yang dapat memahami perumpamaan itu. Selain itu juga yang dimaksud menerangkan keraguan mereka. Orang yang menggunakan hati dan pikiran mereka dan ahli ilmu pengetahuan pasti bisa memahami perumpamaan tersebut dan akan mengetahui rahasia Allah yang terkandung dalam ayat suci-Nya. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan yang kita miliki akan sangat menolong kita bahkan akan menjadi bekal ketika diakhirat kelak.

Definisi-definisi tentang modal intelektual tersebut diatas kemudian telah mengarahkan beberapa peneliti untuk mengembangkan komponen spesifik atas modal intelektual.

Pengukuran *value creation efficiency* dari aset berwujud (tangible asset) dan aset tidak berwujud (intangible asset) perusahaan menggunakan metode VAIC™ yang dijelaskan oleh Pulic tahun 1997, dengan kata lain secara umum

kinerja modal intelektual perusahaan bisa diukur menggunakan metode ini. *Value Added Intellectual Capital (VAIC™)* ini salah satu pengukuran dengan metode tidak langsung untuk mengukur seberapa dan bagaimana efisiensi modal intelektual dan modal karyawan menciptakan nilai yang berdasar pada hubungan tiga komponen utama, yaitu *capital employed*, *human capital*, dan *structur capital* (Ulum, 2009).

Model ini dimulai dengan kemampuan suatu perusahaan dalam menciptakan *value added (VA)* dan VA ini adalah indikator yang objektif dalam menilai keberhasilan bisnis dan kemampuan perusahaan menciptakan nilai (*value creation*). VA diukur dengan antara selisih *output* dan *input*. *Output (OT)* mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual ke pasar, sedangkan *input (IN)* mencakup seluruh biaya yang digunakan. VA akan mempengaruhi oleh efisiensi dari tiga komponen utama dari modal intelektual (Ulum, 2009). Dengan metode VAIC™, ada tiga komponen pembentuknya, yaitu:

a. *Value Added Capital Employed (VACA)*

Menurut Firer & Williams (2003) *Capital Employed (CE)* atau *physical capital* merupakan indikator value added yang tercipta dari modal yang diusahakan dalam perusahaan secara efisien. VACA merupakan indikator dari VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital* untuk mengukur bagaimana perusahaan mengelola modal fisik dan keuangan secara efisien dapat dinilai berdasarkan *Capital Employed* perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai *Capital*

Employed suatu perusahaan maka semakin efisien pengelolaan modal intelektual berupa bangunan, tanah, peralatan, atau pun teknologi.

Pulic berspekulasi jika satu unit dari CE menghasilkan laba yang lebih besar dari perusahaan lain, maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dalam pemanfaatan CE-nya. Dengan demikian pemanfaatan CE yang lebih baik adalah bagian dari modal intelektual perusahaan (Ulum, 2009).

b. *Value Added Human Capital (VAHU)*

Human Capital merupakan keahlian dan kompetensi yang dimiliki karyawan dalam memproduksi barang serta jasa dengan kemampuannya untuk bisa berhubungan baik dengan pelanggan (Sudibya & Restuti, 2014). *Human Capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human Capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya secara efisien (Prasetyanto & Chariri, 2013). Menurut Bontis et al. (2000) karakteristik yang dapat diukur dari modal ini berupa pengalaman, kompetensi, pelatihan, kepercayaan, potensi individual dan personal serta proses *recruitment* dan *mentoring*.

c. *Structural Capital Value Added (STVA)*

Structural capital adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang berkaitan dengan hasil kinerja intelektual yang optimal secara keseluruhan (Sudibya & Restuti, 2014). *Structural Capital* mencakup sistem, proses *manufacturing*, operasional perusahaan, filosofi manajemen, budaya organisasi dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki oleh perusahaan (Sawarjuwono & Kadir, 2003).

Structural Capital adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal dan kinerja bisnis secara keseluruhan. Kemampuan organisasi dalam mendukung produktivitas pekerja. Seorang individu atau karyawan dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika tidak didukung dengan sistem yang memadai maka Modal intelektual tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal (Sawarjuwono & Kadir, 2003).

2.2.3 Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan menurut pandangan Husnan (2000) merupakan harga yang akan dibayar ketika perusahaan itu dijual. Pandangan investor terhadap perusahaan itu adalah nilai perusahaan. Ketika perusahaan bisa memberikan yang diinginkan investor maka masyarakat akan menilai perusahaan tersebut memiliki nilai yang tinggi digambarkan dengan harga saham perusahaan tersebut.

Untuk mengetahui nilai pasar perusahaan maka digunakanlah rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio inilah yang nantinya akan memberikan indikator bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan di masa lampau dan prospeknya di masa yang akan datang.

Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya, jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan nilai perusahaan juga baik. Hal tersebut bisa dikaitkan dengan firman Allah swt. dalam surah Al-Qashash ayat 77 yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ
إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

Menurut Tafsir A Ghani (1991), ayat tersebut menyatakan bahwa Allah swt menerangkan nasihat dan petunjuk yang ditujukan kepada Karun oleh kaumnya. Barangsiapa mengamalkan nasihat dan petunjuk itu akan memperoleh kesejahteraan di dunia dan di akhirat kelak. Nasihat tersebut adalah seseorang harus berbuat baik sebagaimana Allah swt berbuat baik kepadanya dan janganlah

berbuat kerusakan di atas bumi. Allah swt tidak akan menghormati mereka yang berbuat kerusakan, bahkan Allah swt tidak akan memberikan ridha dan rahmat-Nya. Oleh karena itu, jika dikaitkan dengan sebuah perusahaan, kita diajarkan berbuat baik terhadap masyarakat, jangan berbuat kerusakan di bumi agar tidak membuat masyarakat kecewa dan menumbuhkan citra yang baik untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat, terutama kepercayaan dari pihak investor.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi meningkatnya nilai perusahaan menurut Sudana (2009), yaitu:

- a. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang besar memiliki nilai perusahaan yang tinggi karena laba bisa dijadikan tolak ukur bagi investor untuk melihat prospek perusahaan kedepannya.
- b. Cara pengelolaan perusahaan mencerminkan usaha manajemen dalam mengelola aset dan modal yang ada dengan baik sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi.
- c. Pada dasarnya investor menghindari berbagai risiko, investor lebih memilih perusahaan yang jelas meskipun harga sahamnya lebih mahal dari pada saham yang berisiko tinggi.

Karena faktor-faktor inilah manajer akan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan Price to Book Value (PBV). PBV adalah perbandingan harga saham dengan nilai buku. Harga saham yang lebih tinggi dari nilai buku artinya PBV nya tinggi. Hasil PBV yang

tinggi berarti pelaku pasar percaya terhadap prospek perusahaan (Sunarsih & Mendra, 2011). Menurut Tandililin (2010) Rumus Price to Book Value (PBV) adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Penutupan}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Price to Book Value digunakan sebagai proksi karena keberadaan PBV sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal. PBV dapat menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Untuk menghitung nilai PBV dengan mengukur harga saham mahal atau murah dengan cut off 1 yang berarti jika nilai PBV diatas 1 menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya (overvalued), sebaliknya jika nilai PBV dibawah 1 berarti nilai pasar saham lebih kecil dari nilai bukunya (undervalued). Penentuan ini berdasarkan pada teori yang diungkapkan (Husnan, 2000) “Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan”. Ada beberapa keunggulan PBV yaitu nilai buku merupakan ukuran yang stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga pasar. Keunggulan kedua adalah PBV dapat dibandingkan antar perusahaan sejenis untuk menunjukkan tanda mahal atau murahnya suatu saham perusahaan.

2.2.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis sehingga bisa diketahui kondisi baik atau buruknya keuangan perusahaan tersebut. Menurut Munawir (2010), hasil yang telah dicapai suatu perusahaan dalam waktu tertentu dan dicantumkan pada laporan keuangan perusahaan merupakan kinerja keuangan. Dengan mengevaluasi laporan kinerja keuangan menjadi cara perusahaan memenuhi kewajiban terhadap investor. Dari kinerja keuangan menggambarkan perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan menjadi ukuran yang mencerminkan seefektif apa perusahaan mengelola asetnya yang digunakan untuk berbisnis dan mendapatkan keuntungan. Kinerja perusahaan (*companies performance*) adalah apa yang dihasilkan perusahaan dengan mengacu pada standar yang ditetapkan dalam kurun waktu tertentu. Pengukuran kegiatan kinerja perusahaan bertujuan untuk mengestimasi kinerja kegiatan dan bagaimana hasil yang akan dicapai.

Terdapat tiga penilaian kinerja dalam aktivitas perusahaan yaitu kualitas, waktu, dan efisiensi. Dan penilaian kinerja itu mempunyai berbagai pengertian yaitu:

- a. Sistem yang formal serta terstruktur mempengaruhi sifat berkaitan dengan perilaku serta hasil pekerjaannya. Fokusnya mengetahui apakah karyawan itu produktif atau tidak, serta dapat berkembang lebih efektif pada masa mendatang. Sehingga semua pihak bersangkutan mendapat manfaat (Schuler & Jackson, 1999).

- b. Suatu tolak ukur kinerja individu adalah sebuah pencapaiannya. Menurut Rivai & Basri (2005) ada tiga kriteria untuk menilai kinerja individu yaitu dari tugas, perilaku, dan ciri setiap individu.

Kesimpulannya kinerja keuangan merupakan suatu pencapaian yang dicapai seseorang ketika melakukan tugas pekerjaannya sesuai kriteria yang sudah ditetapkan. Pencapaian yang telah dicapai menghasilkan kepuasan kerja yang berdampak pada imbalan atau bonus yang diterima. Kinerja individu dapat ditingkatkan jika terdapat kemampuan yang sesuai dengan pekerjaannya. Dan kepuasan kerja mempengaruhi kinerja individu. Kepuasan itu adalah perasaan individu dengan pekerjaannya. Perasaan itu merupakan hasil penilaian tentang seberapa jauh pekerjaannya dapat memuaskan secara keseluruhan. Hal ini dilakukan sebuah evaluasi yang disebut penilaian kinerja.

penilaian kinerja adalah suatu metode evaluasi dengan menghargai kinerja yang umum digunakan. Terdapat komunikasi dua arah untuk melakukan penilaian kinerja antara karyawan dengan atasan penilai. Penilaian ini berfokus pada pengukuran sejauh apa pekerjaan itu bermanfaat untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Terdapat empat macam tujuan informasi kinerja menurut Schuler & Jackson (1999), yaitu:

- a. Memelihara suatu sistem.
- b. Evaluasi antar individu.

- c. Perubahan seseorang yang semakin berkembang dengan sering berjalannya waktu.
- d. Dokumentasi untuk melihat peningkatan sumber daya manusia.

Sebuah penilaian kinerja dapat diintegrasikan dengan sasaran yang strategis dengan berbagai alasan menurut Schuler & Jackson (1999), yaitu:

- a. Mensejajarkan tugas individu untuk menambah hasil yang akan dicapai
- b. Mengukur kontribusi dari masing-masing unit kerja dan karyawan.
- c. Dengan evaluasi dapat memberi kontribusi dalam mengambil keputusan.
- d. Penilaian kinerja menimbulkan potensi yang dapat digunakan mengidentifikasi kebutuhan untuk strategi dan program baru.

Variabel kinerja keuangan menggunakan proksi profitabilitas Return on Equity (ROE) (Chen et al., 2005). ROE menunjukkan rasio antara laba bersih perusahaan dengan ekuitas pemegang saham mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham (Brigham & Houston, 2010). Rumus untuk menghitung ROE adalah:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

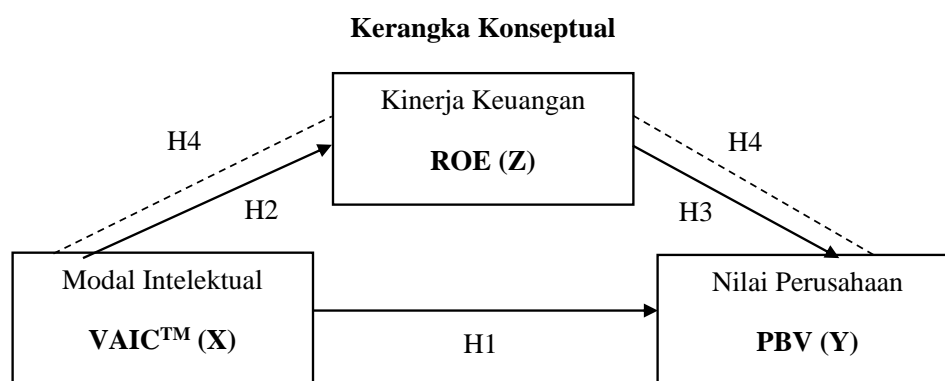
Return on equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang paling banyak digunakan dan digunakan untuk mengukur suatu perusahaan apakah mampu menghasilkan laba setelah pajak dengan modal sendiri

perusahaan. Rasio ini digunakan pemegang saham untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola dana perusahaan tersebut (Sudana, 2011).

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disusun suatu kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Berdasarkan gambar 2.1 dapat diketahui bahwa kerangka konseptual penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu modal intelektual dengan indikator VAIC™ terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan dengan indikator *price to book value* (PBV). Sedangkan variabel yang memediasi kedua variabel yaitu kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return On Equity* (ROE).

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoritis yang telah dibahas di atas dan juga penelitian terdahulu yang telah di kemukakan sebelumnya, maka hipotesis yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah, berikut:

1. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan

Modal intelektual yang diukur menggunakan (VAIC) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan (PBV) berdasarkan penelitian yang dilakukan Sudibya & Restuti (2014) dan Randa & Solon (2012). Hal tersebut sudah sesuai dengan *stakeholder theory*, yaitu para stakeholder dapat mempengaruhi manajemen dalam pengendalian atas sumber daya perusahaan yang termasuk modal intelektual (VAIC) memiliki hubungan dapat mempengaruhi nilai perusahaan (PBV) juga. Namun dari hasil penelitian Widarjo (2011), Lestari & Sapitri (2016), dan Wahyudi & Martha (2019) menunjukkan bahwa modal intelektual tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga pada variabel modal intelektual (VAIC) terhadap nilai perusahaan (PBV) merujuk pada *stakeholder theory* dikarenakan para stakeholder dapat berkuasa atas sumber daya perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sunarsih & Mendra (2011), Yunita (2012), dan Baroroh (2013) yang menyatakan bahwa modal intelektual (VAIC) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan. Modal intelektual (VAIC) mendorong manajemen dalam

meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (ROE). manajemen yang memahami lingkungan sekitar dan mampu melakukan pengelolaan modal intelektual dengan efektif berdampak pada kegiatan kinerja dan mengurangi kerugian para stakeholder yang sesuai dengan *stakeholder theory*. Dimana penggunaan *stakeholder theory* pada variabel modal intelektual (VAIC) terhadap kinerja keuangan (ROE) dikarenakan terjadinya pelaporan kinerja keuangan perusahaan terhadap stakeholder sehingga dapat menekan kerugian dan meningkatkan pendapatan perusahaan yang dikehendaki oleh stakeholder. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wahyudi & Martha (2019) membuktikan bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan (PBV). kinerja keuangan mengacu pada prestasi kerja yang dicapai dalam waktu tertentu. Perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan baik juga. Pengelolaan kinerja perusahaan yang baik menciptakan nilai tambah bagi perusahaan yang bisa mendorong kinerja perusahaan dan memberi manfaat kepada para stakeholder yang sesuai dengan *stakeholder theory*. Pada variabel ini merujuk pada *stakeholder*

theory dikarenakan pengelolaan kinerja perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang menguntungkan maupun merugikan bagi para stakeholder. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan melalui mediasi Kinerja Keuangan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sunarsih & Mendra (2011), Sudibya & Restuti (2014), dan Arief et al. (2014). menyatakan bahwa kinerja keuangan (ROE) mampu memediasi hubungan antara modal intelektual (VAIC) dengan nilai perusahaan (PBV). Modal intelektual merupakan pengetahuan yang memberikan informasi tentang nilai tidak berwujud perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan Solikhah et al. (2010). Modal intelektual mendorong manajemen dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan baik juga. Pengelolaan modal intelektual yang baik berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sehingga menciptakan nilai tambah bagi perusahaan yang bisa memberi manfaat kepada para stakeholder sehingga mendukung *stakeholder theory*. Penggunaan *stakeholder theory* pada variabel ini dikarenakan setiap manfaat pada perusahaan dapat kembali pada stakeholder sehingga

mediasi yang bersifat positif akan memberikan keuntungan pada stakeholder. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H4: Kinerja keuangan memediasi pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian untuk menggambarkan keadaan perusahaan yang dilakukan dengan analisis berdasarkan data kuantitatif yang didapatkan. Menurut tingkat interpretasinya, penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian asosiatif kausal, karena merupakan penelitian yang tujuannya untuk mengetahui korelasi dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV), variabel independen adalah Modal Intelektual yang diukur menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC), dan variabel *intervening* adalah Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2016-2020 dengan menggunakan data laporan keuangan dan annual report yang di akses melalui website www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah kumpulan dari beberapa elemen yang memiliki beberapa kriteria atau karakteristik tertentu yang dapat digunakan unuk

membuat suatu kesimpulan (Chandrarin, 2017). Populasi merupakan wilayah yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti, dipahami, dan ditemukan kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Wilayah yang dimaksudkan ini merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di LQ45 pada tahun 2016 sampai dengan 2020. Pemilihan sampel dilakukan pada semua populasi yang telah memenuhi syarat kelengkapan data. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 45 perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2016-2020.

2. Sampel

Sampel merupakan suatu kumpulan subjek yang mewakili populasi. Sampel yang akan diambil harus memiliki karakteristik yang sama dengan populasinya dan harus representative dengan anggota populasi (Chandrarin, 2017). Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di LQ45 selama 5 tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2016 sampai 2020 dengan total 23 perusahaan.

Tabel 3. 1

Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	ASII	Astra Internasional Tbk.
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
9	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.

No.	Kode	Nama Perusahaan
10	GGRM	Gudang Garam Tbk.
11	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
14	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
15	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
16	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
17	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
18	PTBA	Bukit Asam Tbk.
19	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
20	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
21	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk.
22	UNTR	United Tractors Tbk.
23	WIKA	Wijaya Karya (persero) Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan cara dalam pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling memiliki banyak cara untuk digunakan (Sugiyono, 2016). Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu. Adapun kriteria tersebut yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar di LQ45 selama periode tahun 2016-2020 secara berturut-turut.
2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan berturut-turut tahun 2016-2020 yang sudah diaudit dan dipublikasikan.
3. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang dalam pelaporannya.
4. Ketersediaan dan kelengkapan data selama penelitian.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan berikut adalah total sampel yang dipilih menggunakan Teknik *purposive sampling*:

Tabel 3. 2
Hasil Purposive Sampling

Keterangan	Jumlah
Sampel Awal	45
Perusahaan yang tidak terdaftar di LQ45 selama periode tahun 2016–2020 secara berturut-turut.	(16)
Laporan keuangan tidak dipublikasikan secara lengkap.	0
Perusahaan tidak menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang dalam pelaporannya.	(4)
Ketersediaan dan kelengkapan data selama penelitian	(2)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	23
Tahun pengamatan	5
Jumlah data selama periode penelitian	115

Sumber: Data sekunder diolah 2021

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, namun data tersebut diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, baik data yang publikasikan dan tidak dipublikasikan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2016 sampai dengan 2020.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu teknik dokumentasi dimana informasi yang diperlukan dihimpun untuk kemudian digunakan untuk menyelesaikan masalah yang

ada dalam penelitian. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berisi informasi yang cukup relevan untuk digunakan sebagai pemecahan masalah, data yang digunakan sebagai informasi pada penelitian ini yaitu data yang ada pada perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan dan gambaran umum perusahaan. Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan, mencatat, dan menelaah data dari laporan keuangan merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumenter. Data laporan keuangan dan laporan tahunan sebagai sampel penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian ini adalah dengan menelusuri data angka yang diperoleh dari laporan tahunan.

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Dependen

Variabel dependen sering kali disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuan. Selain itu variabel ini juga sering disebut juga dengan variabel terikat. Suatu variabel dipengaruhi atau menjadi sebuah akibat dari adanya variabel bebas disebut sebagai variabel terikat atau variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel dependennya yakni nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan Price to Book Value (PBV). PBV adalah perbandingan harga saham dengan nilai

buku per lembar saham. PBV yang tinggi menggambarkan harga saham yang lebih tinggi dari nilai buku per lembar sahamnya. Semakin tinggi hasil dari PBV menunjukkan bahwa pasar percaya terhadap prospek perusahaan (Sunarsih & Mendra, 2011).

Nilai buku (*Book Value*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BV = \frac{\text{Ekuitas Saham}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Menurut Tandelilin (2010) Rumus Price to Book Value (PBV) adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Penutupan}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

3.7.2 Variabel Independen

Variabel independen dikenal juga dengan sebutan variabel *stimulus predictor*, *antecedent* atau sering kali dikenal dengan variabel bebas dalam bahasa Indonesia (Sugiyono, 2016). Variabel bebas inilah yang menjadi faktor penyebab adanya perubahan dan biasanya mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah modal intelektual.

Koefisien Nilai Tambah Intelektual (Value Added Intellectual Coefficient/VAIC) memberikan informasi efisiensi terciptanya nilai dari aset berwujud maupun tidak berwujud di perusahaan (Pulic, 1998). VAIC merupakan prosedur analisis yang dirancang untuk manajemen, pemegang

saham, dan para *stakeholder* yang terkait untuk memonitor serta mengevaluasi dengan efektif dan efisien nilai tambah dari total sumber daya yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen sumber daya utama. Formulasi dan tahapan perhitungan VAIC adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung nilai tambah atau *Value Added* (VA)

$$VA = \text{OUTPUT} - \text{INPUT}$$

OUTPUT = Total Pendapatan

INPUT = Beban usaha kecuali gaji dan tunjangan karyawan

- b. Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA)

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

VACA = *Value Added Capital Employed*: rasio dari VA terhadap CE

CE = Jumlah ekuitas dan laba bersih

VA = *Value Added*

- c. Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU)

Human Capital (HC) atau biasa disebut modal manusia mengacu pada nilai kolektif dari modal intelektual perusahaan yaitu pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman (Firer &

Williams, 2003; Pulic, 1998), diukur dengan Value Added Human Capital (VAHU) merupakan indikator efisien nilai tambah modal manusia. Rumus untuk menghitung VAHU yaitu:

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

HC= Beban tenaga kerja

VA= *Value Added*

d. Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)

Structural Capital (SC) atau disebut modal struktural dapat diartikan sebagai competitive intelligence, formula, sistem informasi, hak paten, kebijakan, proses, sebagainya, hasil produk atau sistem perusahaan yang diciptakan dari waktu ke waktu (Firer & Williams, 2003; Pulic, 1998), diukur dengan *Structural Capital Value Added* (STVA) yang merupakan indikator efisiensi nilai tambah (Value Added/VA) modal struktural. Rumus untuk menghitung SCE yaitu:

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

SC = VA - HC

e. Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC)

VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) memberi indikasi tentang kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (Business Performance Indikator). VAIC adalah penjumlahan dari VACA, VAHU, dan STVA. VAIC dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

3.7.3 Variabel Intervening

Kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2010). Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan Return on Equity (ROE).

Rumus untuk menghitung ROE adalah:

$$Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ setelah\ pajak}{Total\ Ekuitas}$$

Return on equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang paling banyak digunakan dan digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal sendiri perusahaan. Rasio ini penting bagi para pemegang saham untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien pengelolaan dana perusahaan tersebut (Sudana, 2011).

3.8 Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul (dalam penelitian kuantitatif). Analisis data menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Pengaruh variable *intervening* diuji menggunakan analisis jalur, dan juga untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen) (Ghozali, 2011).

3.8.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016) statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data dalam penelitian ini dapat digunakan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Data yang ada dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan yang diakses dari www.idx.co.id untuk memperoleh data perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 pada tahun 2016-2020.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Alat yang digunakan dalam uji normalitas adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah

dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013). Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut:

- Jika $p \leq 0,05$ maka distribusi data tidak normal
- Jika $p \geq 0,05$ maka distribusi data normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Jika antara variabel independen tidak terjadi korelasi atau tidak terjadi multikolinear maka dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik. Mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat diketahui dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model regresi dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) (Ghozali, 2013).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi heterokedastisitas atau biasa disebut homokedastistitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas pada model regresi dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot*

antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dari titik data yang menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0 pada sumbu Y.

4. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah didalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi (Ghozali, 2013). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW) dengan membandingkan nilai DW hitung (d) dengan nilai DW tabel. Namun secara umum dapat diambil kriteria pengujian, sebagai berikut (Santoso, 2012):

- Jika angka D-W dibawah -2 maka ada autokorelasi positif
- Jika angka D-W diantara -2 sampai 2 maka tidak ada autokorelasi
- Jika angka D-W diatas 2 maka ada autokorelasi negative

3.8.3 Uji Hipotesis

1. Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda. Pada dasarnya koefisien jalur adalah koefisien yang distandarkan atau membandingkan koefisien *indirect effect* (pengaruh

tidak langsung) dengan koefisien *direct effect* (pengaruh langsung).

Adapun persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \alpha + p_2 \text{VAIC} + e_1 \dots\dots\dots(1)$$

$$\text{PBV} = \alpha + p_1 \text{VAIC} + p_3 \text{ROE} + e_2 \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

ROE = Kinerja Keuangan (*Return On Equity*)

VAIC = *Value Added Intellectual Coefficient*

PBV = Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)

α = Konstanta

p_1 = Koefisien jalur PBV dengan VAIC

p_2 = Koefisien jalur ROE dengan VAIC

p_3 = Koefisien jalur ROE dengan PBV

e_1 = Residual atas kinerja keuangan

e_2 = Residual atas nilai perusahaan

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel dan dapat juga untuk

memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian dalam penelitian ini digunakan digunakan untuk membuktikan signifikansi perumusan hipotesis yang telah dibuat.

Pengukuran regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_t + \beta_2 Z + e$$

Keterangan

Y = nilai perusahaan

X = modal intelektual

Z = kinerja keuangan

β_0 = konstanta

β_1 = koefisien parameter modal intelektual

β_2 = koefisien parameter kinerja keuangan

e = Error

3. Uji Parsial (t-statistik)

Pengujian hipotesis secara parsial bertujuan mengetahui pengaruh dan signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel

dependen. Uji-t dengan tingkat keyakinan 95% dilakukan dalam pengujian ini dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai statistik hitung \geq statistik table (0,05), maka H_0 diterima, H_a ditolak.

Jika nilai statistik hitung \leq statistik table (0,05), maka H_0 ditolak, H_a diterima.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berada diantara 0 – 1. Apabila nilai R^2 semakin mendekati angka 1, maka semakin dapat menjelaskan kemampuan dalam memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun, apabila nilai semakin kecil atau mendekati 0 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Indeks LQ45 adalah gabungan indeks saham dari 45 emiten yang tercatat di BEI yang telah memenuhi kriteria tertentu yang diterapkan Bursa. Indeks LQ45 ini memuat 45 jenis saham yang paling aktif diperdagangkan di BEI. LQ45 dibaca sebagai *liquid 45*, sehingga kriteria utama suatu emiten untuk dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ45 adalah likuiditas transaksi atau nilai transaksi di pasar reguler.

Indeks LQ45 ini pertama kali diluncurkan pada tanggal 24 Februari 1997. Hari dasar perhitungannya adalah 13 Juli 1994 dengan nilai dasar 100. Indeks ini diperkenalkan sebagai alternatif indeks lain selain IHSG. Pasar modal di Indonesia tergolong pasar modal yang transaksinya tipis (*thin market*), sehingga sebagian besar sahamnya kurang aktif diperdagangkan. IHSG memuat keseluruhan saham termasuk yang sebagian besar sahamnya kurang aktif diperdagangkan. Hal ini menyebabkan perkembangan dan tingkat likuiditas IHSG menjadi kurang mencerminkan kondisi real di bursa. Indeks LQ45 ini dibuat untuk memecahkan persoalan tersebut (Hartono, 2013:130).

Obyek pada penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 45 perusahaan pada periode tahun 2016-2020. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan perusahaan yang terdaftar secara

berturut-turut di LQ45 selama 5 tahun yaitu sebanyak 23 perusahaan. Sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 115.

4.1.2 Hasil Analisis

4.1.2.1 Perhitungan *Intellectual Capital* (VAICTM)

Intellectual Capital adalah modal intelektual suatu perusahaan berupa aset tidak berwujud untuk menjadi nilai tambah bagi perusahaan. Dalam penelitian ini nilai dari VAICTM diperoleh dari penjumlahan *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structure Capital Value Added* (STVA). Berikut adalah data perhitungan *Intellectual Capital* dari 23 perusahaan LQ45 di BEI tahun 2016-2020.

Tabel 4. 1
Daftar Intellectual Capital (2016-2020)

NO.	Nama Perusahaan	Tahun	VACA	VAHU	STVA	VAIC
1	AKRA	2016	0.099	4.233	0.764	5.096
		2017	0.090	4.384	0.772	5.245
		2018	0.067	3.460	0.711	4.238
		2019	0.072	3.613	0.723	4.409
		2020	0.097	3.546	0.718	4.361
2	ANTM	2016	0.050	1.729	0.422	2.201
		2017	0.079	2.546	0.607	3.232
		2018	0.126	3.120	0.679	3.926
		2019	0.116	2.426	0.588	3.130
		2020	0.154	2.792	0.642	3.588
3	ASII	2016	0.141	2.422	0.587	3.151
		2017	0.144	2.504	0.601	3.248
		2018	0.151	2.693	0.629	3.473
		2019	0.151	2.676	0.626	3.454
		2020	0.109	2.034	0.508	2.651
4	BBCA	2016	0.056	3.585	0.721	4.363
		2017	0.056	3.733	0.732	4.522
		2018	0.057	3.865	0.741	4.663

NO.	Nama Perusahaan	Tahun	VACA	VAHU	STVA	VAIC
		2019	0.056	3.872	0.742	4.670
		2020	0.046	3.705	0.730	4.481
5	BBNI	2016	0.049	3.349	0.701	4.100
		2017	0.048	3.654	0.726	4.428
		2018	0.046	3.887	0.743	4.675
		2019	0.046	3.810	0.738	4.594
		2020	0.030	2.726	0.633	3.389
6	BBRI	2016	0.060	3.261	0.693	4.014
		2017	0.059	3.262	0.693	4.014
		2018	0.058	3.352	0.702	4.111
		2019	0.057	3.313	0.698	4.068
		2020	0.045	2.574	0.611	3.230
7	BBTN	2016	0.034	3.475	0.712	4.221
		2017	0.033	3.347	0.701	4.081
		2018	0.029	3.082	0.675	3.786
		2019	0.020	2.128	0.530	2.677
		2020	0.023	2.809	0.644	3.476
8	BMRI	2016	0.042	3.199	0.687	3.928
		2017	0.049	3.708	0.730	4.488
		2018	0.054	3.986	0.749	4.789
		2019	0.053	4.094	0.756	4.904
		2020	0.043	3.425	0.708	4.176
9	BSDE	2016	0.104	5.308	0.812	6.223
		2017	0.148	8.508	0.882	9.538
		2018	0.081	4.897	0.796	5.774
		2019	0.090	5.378	0.814	6.281
		2020	0.075	5.654	0.823	6.552
10	GGRM	2016	0.202	6.054	0.835	7.091
		2017	0.211	6.101	0.836	7.149
		2018	0.207	5.571	0.820	6.598
		2019	0.233	6.941	0.856	8.031
		2020	0.172	4.899	0.796	5.867
11	HMSP	2016	0.353	4.976	0.799	6.128
		2017	0.340	4.603	0.783	5.726
		2018	0.491	4.551	0.780	5.822
		2019	0.457	4.813	0.792	6.061
		2020	0.337	3.354	0.702	4.393
12	ICBP	2016	0.227	5.014	0.801	6.042
		2017	0.223	5.083	0.803	6.109
		2018	0.247	5.389	0.814	6.451

NO.	Nama Perusahaan	Tahun	VACA	VAHU	STVA	VAIC
		2019	0.241	5.649	0.823	6.713
		2020	0.111	6.227	0.839	7.177
13	INDF	2016	0.155	3.441	0.709	4.305
		2017	0.152	3.441	0.709	4.302
		2018	0.146	3.467	0.712	4.325
		2019	0.154	3.343	0.701	4.198
		2020	0.111	4.004	0.750	4.866
14	INTP	2016	0.141	7.829	0.872	8.843
		2017	0.088	4.263	0.765	5.116
		2018	0.062	2.840	0.648	3.550
		2019	0.095	3.956	0.747	4.799
		2020	0.096	4.199	0.762	5.058
15	JSMR	2016	0.126	3.933	0.746	4.805
		2017	0.094	4.141	0.759	4.994
		2018	0.101	4.593	0.782	5.476
		2019	0.099	5.285	0.811	6.195
		2020	0.073	5.226	0.809	6.108
16	KLBF	2016	0.330	2.849	0.649	3.828
		2017	0.320	2.831	0.647	3.798
		2018	0.300	2.803	0.643	3.746
		2019	0.278	2.749	0.636	3.664
		2020	0.329	3.519	0.716	4.563
17	MNCN	2016	0.230	5.102	0.804	6.136
		2017	0.252	5.469	0.817	6.538
		2018	0.239	5.376	0.814	6.429
		2019	0.234	5.390	0.814	6.438
		2020	0.191	4.746	0.789	5.726
18	PTBA	2016	0.189	4.894	0.796	5.878
		2017	0.347	6.265	0.840	7.452
		2018	0.332	6.366	0.843	7.542
		2019	0.254	6.625	0.849	7.728
		2020	0.174	5.011	0.800	5.985
19	SCMA	2016	0.053	6.163	0.838	7.053
		2017	0.044	5.673	0.824	6.541
		2018	0.040	5.478	0.817	6.335
		2019	0.032	3.454	0.711	4.197
		2020	0.034	3.539	0.717	4.291
20	SMGR	2016	0.181	3.061	0.673	3.916
		2017	0.122	2.043	0.511	2.676
		2018	0.151	2.940	0.660	3.750

NO.	Nama Perusahaan	Tahun	VACA	VAHU	STVA	VAIC
		2019	0.132	2.772	0.639	3.544
		2020	0.130	2.628	0.620	3.378
21	TLKM	2016	0.397	5.241	0.809	6.447
		2017	0.393	5.759	0.826	6.977
		2018	0.356	5.572	0.821	6.749
		2019	0.355	6.039	0.834	7.229
		2020	0.351	6.031	0.834	7.217
22	UNTR	2016	0.191	3.263	0.694	4.148
		2017	0.212	3.877	0.742	4.831
		2018	0.219	4.524	0.779	5.522
		2019	0.431	3.001	0.667	4.099
		2020	0.412	2.752	0.637	3.800
23	WIKA	2016	0.128	5.587	0.821	6.536
		2017	0.114	4.609	0.783	5.506
		2018	0.117	4.580	0.782	5.478
		2019	0.119	4.468	0.776	5.363
		2020	0.052	1.953	0.488	2.492

Sumber: Data Sekunder diolah 2021

4.1.2.2 Perhitungan Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan menjadi variabel dependen dalam penelitian ini yang diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV). PBV merupakan rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan. Berikut adalah data perhitungan Nilai Perusahaan dari 23 perusahaan LQ45 di BEI tahun 2016-2020.

Tabel 4. 2
Daftar Nilai Perusahaan (2016-2020)

NO.	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham Penutupan	Nilai Buku Per Lembar Saham	PBV
1	AKRA	2016	6000.00	2022.74	2.966
		2017	6350.00	2253.85	2.817
		2018	4290.00	2472.62	1.735
		2019	3950.00	2507.50	1.575
		2020	3180.00	2629.63	1.209
2	ANTM	2016	895.00	766.05	1.168

NO.	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham Penutupan	Nilai Buku Per Lembar Saham	PBV
		2017	625.00	769.45	0.812
		2018	765.00	821.42	0.931
		2019	840.00	754.58	1.113
		2020	1935.00	792.29	2.442
		3	ASII	2016	8275.00
		2017	8300.00	3861.54	2.149
		2018	8225.00	4307.01	1.910
		2019	6925.00	4613.25	1.501
		2020	6025.00	4827.93	1.248
		4	BBCA	2016	15500.00
		2017	21900.00	5329.61	4.109
		2018	26000.00	6155.07	4.224
		2019	33425.00	7059.00	4.735
		2020	33850.00	7487.00	4.521
		5	BBNI	2016	5525.00
		2017	9900.00	5410.75	1.830
		2018	8800.00	5918.59	1.487
		2019	7850.00	6703.11	1.171
		2020	6175.00	6052.56	1.020
		6	BBRI	2016	2335.00
		2017	3640.00	1356.73	2.683
		2018	3660.00	1351.32	2.708
		2019	4400.00	1692.67	2.599
		2020	4170.00	1620.74	2.573
		7	BBTN	2016	1740.00
		2017	3570.00	2045.65	1.745
		2018	2540.00	2251.22	1.128
		2019	2120.00	2250.82	0.942
		2020	1725.00	1887.43	0.914
		8	BMRI	2016	5788.00
		2017	8000.00	3642.99	2.196
		2018	7375.00	3963.44	1.861
		2019	7675.00	4479.31	1.713
		2020	6325.00	4152.77	1.523
		9	BSDE	2016	1755.00
		2017	1700.00	1516.98	1.121
		2018	1255.00	1573.62	0.798
		2019	1255.00	1747.07	0.718

NO.	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham Penutupan	Nilai Buku Per Lembar Saham	PBV
		2020	1225.00	1628.19	0.752
10	GGRM	2016	63900.00	20562.59	3.108
		2017	83800.00	21926.06	3.822
		2018	83625.00	23456.98	3.565
		2019	53000.00	26470.08	2.002
		2020	41000.00	25268.77	1.623
11	HMSP	2016	3830.00	293.81	13.036
		2017	4730.00	293.27	16.128
		2018	3710.00	303.98	12.205
		2019	2100.00	306.74	6.846
		2020	1505.00	259.99	5.789
12	ICBP	2016	8575.00	3172.86	2.703
		2017	8900.00	1742.80	5.107
		2018	10450.00	1947.12	5.367
		2019	11150.00	2287.01	4.875
		2020	9575.00	4314.70	2.219
13	INDF	2016	7925.00	5004.47	1.584
		2017	7625.00	5325.11	1.432
		2018	7450.00	5685.01	1.310
		2019	7925.00	6173.40	1.284
		2020	6850.00	9013.44	0.760
14	INTP	2016	15400.00	7100.53	2.169
		2017	21950.00	6670.73	3.290
		2018	18450.00	7548.71	2.444
		2019	19025.00	6269.71	3.034
		2020	14475.00	6024.14	2.403
15	JSMR	2016	4320.00	2402.77	1.798
		2017	6400.00	2529.59	2.530
		2018	4280.00	2783.05	1.538
		2019	5175.00	3194.56	1.620
		2020	4630.00	3413.62	1.356
16	KLBF	2016	1515.00	265.89	5.698
		2017	1690.00	296.41	5.702
		2018	1520.00	326.28	4.659
		2019	1620.00	356.38	4.546
		2020	1480.00	389.91	3.796
17	MNCN	2016	1755.00	664.54	2.641
		2017	1285.00	686.54	1.872

NO.	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham Penutupan	Nilai Buku Per Lembar Saham	PBV
		2018	690.00	745.46	0.926
		2019	1630.00	877.38	1.858
		2020	1140.00	1093.18	1.043
18	PTBA	2016	2500.00	4579.77	0.546
		2017	2460.00	5989.23	0.411
		2018	4300.00	1412.22	3.045
		2019	2660.00	1646.31	1.616
		2020	2810.00	1514.58	1.855
19	SCMA	2016	2800.00	253.42	11.049
		2017	2480.00	301.29	8.231
		2018	1870.00	349.00	5.358
		2019	1410.00	372.70	3.783
		2020	2290.00	308.01	7.435
20	SMGR	2016	9175.00	5154.56	1.780
		2017	9900.00	5131.75	1.929
		2018	11500.00	5519.04	2.084
		2019	12000.00	5713.87	2.100
		2020	12425.00	6010.83	2.067
21	TLKM	2016	3980.00	1047.06	3.801
		2017	4440.00	1112.40	3.991
		2018	3750.00	1184.16	3.167
		2019	3790.00	1183.60	3.202
		2020	3310.00	1220.33	2.712
22	UNTR	2016	21250.00	11426.38	1.860
		2017	35400.00	12744.29	2.778
		2018	27350.00	15294.53	1.788
		2019	21525.00	16383.40	1.314
		2020	26600.00	16929.53	1.571
23	WIKA	2016	2360.00	1393.40	1.694
		2017	1550.00	1631.20	0.950
		2018	1655.00	1919.22	0.862
		2019	1990.00	2142.23	0.929
		2020	1985.00	1857.03	1.069

Sumber: Data Sekunder diolah 2021

4.1.2.3 Perhitungan Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan menjadi variabel intervensi dalam penelitian ini yang diukur menggunakan *Return on equity* (ROE). ROE merupakan salah satu rasio profitabilitas yang paling banyak digunakan dan digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal sendiri perusahaan. Berikut adalah data perhitungan Kinerja Keuangan dari 23 perusahaan LQ45 di BEI tahun 2016-2020.

Tabel 4. 3
Daftar Kinerja Keuangan (2016-2020)

NO.	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	ROE
			dalam Jutaan		
1	AKRA	2016	1046852	8074320	0.130
		2017	1304601	9029649	0.144
		2018	1596653	9926831	0.161
		2019	703077	10066861	0.070
		2020	961997	10556356	0.091
2	ANTM	2016	64806	18408796	0.004
		2017	136503	18490404	0.007
		2018	874427	19739321	0.044
		2019	193852	18133419	0.011
		2020	1149354	19039449	0.060
3	ASII	2016	18302000	139906000	0.131
		2017	23165000	156329000	0.148
		2018	27372000	174363000	0.157
		2019	26621000	186763000	0.143
		2020	18571000	195454000	0.095
4	BBCA	2016	20632281	112715059	0.183
		2017	23321150	131401694	0.177
		2018	25851660	151753427	0.170
		2019	28569974	174143156	0.164
		2020	27147109	184714709	0.147
5	BBNI	2016	11410196	89254000	0.128
		2017	13770592	100903304	0.136
		2018	15091763	110373789	0.137
		2019	15508583	125003948	0.124
		2020	3321442	112872199	0.029

NO.	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	ROE
			dalam Jutaan		
6	BBRI	2016	26227991	146812590	0.179
		2017	29044334	167347494	0.174
		2018	32418486	166679645	0.194
		2019	34413825	208784336	0.165
		2020	18660393	199911376	0.093
7	BBTN	2016	2618905	19130536	0.137
		2017	3027467	21663434	0.140
		2018	2807923	23840448	0.118
		2019	209263	23836195	0.009
		2020	1602358	19987845	0.080
8	BMRI	2016	14650163	153369723	0.096
		2017	21443042	170006132	0.126
		2018	25851937	184960305	0.140
		2019	28455592	209034525	0.136
		2020	17645624	193796083	0.091
9	BSDE	2016	2037538	24352907	0.084
		2017	5188772	29196851	0.178
		2018	1701818	30286898	0.056
		2019	3130076	33625414	0.093
		2020	486258	34471102	0.014
10	GGRM	2016	6672682	39564228	0.169
		2017	7755347	42187664	0.184
		2018	7793068	45133285	0.173
		2019	10880704	50930758	0.214
		2020	7647729	58522468	0.131
11	HMSP	2016	12762229	34175014	0.373
		2017	12670534	34112985	0.371
		2018	13538418	35358253	0.383
		2019	13721513	35679730	0.385
		2020	8581378	30241426	0.284
12	ICBP	2016	3631301	18500823	0.196
		2017	3543173	20324330	0.174
		2018	4658781	22707150	0.205
		2019	5360029	26671104	0.201
		2020	7418574	50318053	0.147
13	INDF	2016	5266906	43941423	0.120
		2017	5145063	46756724	0.110
		2018	4961851	49916800	0.099
		2019	5902729	54202488	0.109

NO.	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	ROE
			dalam Jutaan		
		2020	8752066	79138044	0.111
14	INTP	2016	3870319	26138703	0.148
		2017	1859818	24556507	0.076
		2018	1145937	27788562	0.041
		2019	1835305	23080261	0.080
		2020	1806337	22176248	0.081
15	JSMR	2016	1803054	16338840	0.110
		2017	2093656	18359440	0.114
		2018	2036491	20198986	0.101
		2019	2073888	23185737	0.089
		2020	-41629	24775615	-0.002
	KLBF	2016	2350885	12463847	0.189
		2017	2453251	13894032	0.177
		2018	2497262	15294595	0.163
		2019	2537602	16705582	0.152
		2020	2799623	18276082	0.153
17	MNCN	2016	1482955	9487098	0.156
		2017	1567546	9801083	0.160
		2018	1605621	10642305	0.151
		2019	2352529	12525502	0.188
		2020	1871028	14461907	0.129
18	PTBA	2016	2024405	10552405	0.192
		2017	4547232	13799985	0.330
		2018	5121112	16269696	0.315
		2019	4040394	18422826	0.278
		2020	2407927	16939196	0.142
19	SCMA	2016	1511145	3705408	0.408
		2017	1317748	4405393	0.299
		2018	1475042	5102953	0.289
		2019	1051165	5488599	0.192
		2020	1150063	3896587	0.295
20	SMGR	2016	4535037	30574391	0.148
		2017	2043026	30439052	0.067
		2018	3085704	32736296	0.094
		2019	2371233	33891924	0.070
		2020	2674343	35653335	0.075
21	TLKM	2016	29172000	105544000	0.276
		2017	32701000	112130000	0.292
		2018	26979000	117303000	0.230

NO.	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	ROE
			dalam Jutaan		
		2019	27592000	117250000	0.235
		2020	29563000	120889000	0.245
22	UNTR	2016	5104477	42621943	0.120
		2017	7673322	47537925	0.161
		2018	11498409	57050679	0.202
		2019	11134641	61110074	0.182
		2020	5632425	63147140	0.089
23	WIKA	2016	1147145	12498715	0.092
		2017	1356115	14631825	0.093
		2018	2073300	17215315	0.120
		2019	2621015	19215733	0.136
		2020	322343	16657425	0.019

Sumber: Data Sekunder diolah 2021

4.1.2.4 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini menggambarkan data variabel secara umum yang akan diolah. Alat statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS dan akan dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	115	5.39	6.86	6.1880	.28430
PBV	115	3.67	7.39	5.3505	.70840
ROE	115	.17	40.78	15.1121	8.49389
Valid N (listwise)	115				

Sumber: Data Sekunder diolah 2021

Berdasarkan data yang disajikan table 4.4 menunjukkan bahwa sampel dalam penelitian ini sebanyak 115 sampel. Nilai minimum VAIC sebesar 5,39 sedangkan nilai maksimum VAIC sebesar 6,86 dan nilai rata-rata sebesar 6,1880.

Nilai minimum PBV sebesar 3,67 sedangkan nilai maksimum PBV sebesar 7,39 dan nilai rata-rata sebesar 5,3505. Nilai minimum ROE sebesar 0,17 sedangkan nilai maksimum ROE sebesar 40,78 dan nilai rata-rata sebesar 15,1121. Dari hasil tersebut nilai VAIC semakin tinggi menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengelola aset perusahaan. Nilai PBV yang semakin besar akan mempengaruhi prospek perusahaan kedepannya karena rasio ini menggambarkan aktiva bersih yang dimiliki investor para pemegang saham. Dan ROE yang semakin tinggi akan menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena rasio tersebut menunjukkan tingkat pengembalian ekuitas.

4.1.3 Uji asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Dalam metode ini dilakukan uji intetaksi dengan menggunakan aplikasi khusus untuk menguji normalitas data, pengujian dilakukan dengan uji statistic nonparametric klomogorov sminov (K-S), tujuan dilakukan uji ini adalah untuk mengetahui apakah model regresi variable bebas dan variable terikat keduanya berdistribusi normal atau tidak. Kriteria penilaian dalam uji ini yaitu sebagai berikut:

- Jika $p \leq 0,05$ maka distribusi data tidak normal
- Jika $p \geq 0,05$ maka distribusi data normal

Tabel 4. 5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.53606182
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.051
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.091 ^c

Sumber: Data Sekunder diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.5 telah diperoleh hasil bahwa pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening dengan nilai probabilitas 0,091 atau lebih dari 0,05 dimana hal tersebut berarti distribusi data normal.

4.1.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi diperoleh adanya korelasi atau hubungan yang kuat antar variabel bebas. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadinya korelasi yang kuat antar variabel independent atau tidak adanya multikolinearitas. Cara mengetahui apakah di dalam suatu penelitian terdapat multikolinearitas atau tidak yaitu dengan melihat Tolerance dan VIF.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	VAIC	.745	1.343
	ROE	.745	1.343
a. Dependent Variable: PBV			

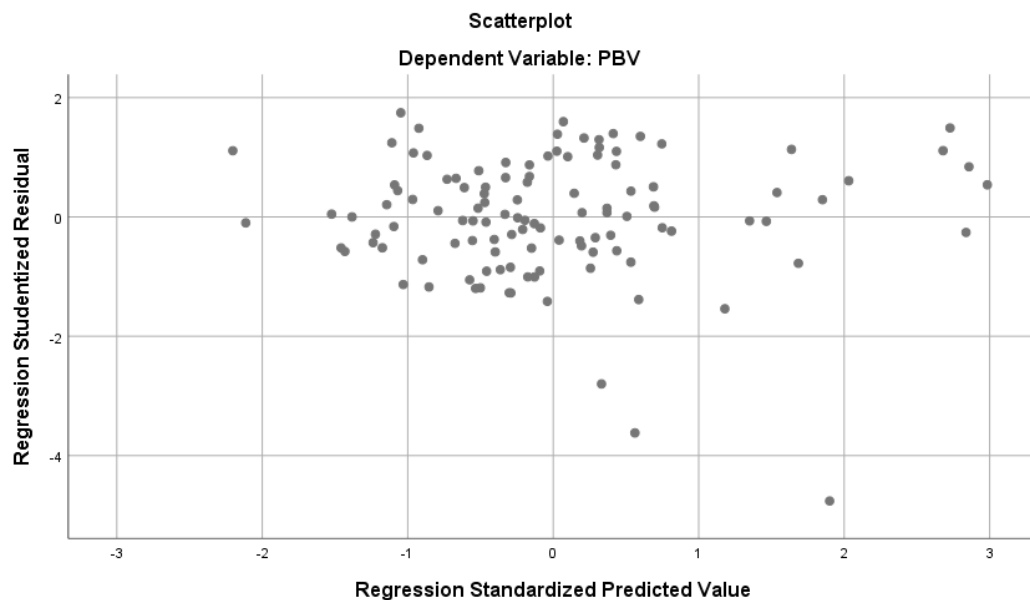
Sumber: Data Sekunder diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini yaitu Tolerance variabel VAIC dan ROE sebesar 0,745 atau tidak kurang dari 0,1 sehingga dinyatakan terbebas dari multikolinieritas. Hasil VIF variabel VAIC dan ROE sebesar 1,343 atau tidak lebih dari 10 sehingga dapat dinyatakan juga bahwa penelitian ini bebas dari multikolinieritas. Berdasarkan analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data diatas tidak terdapat multikolinieritas.

4.1.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastitas bertujuan untuk menguji terdapat atau tidaknya hereroskedastitas, hal ini dilakukan dengan melihat pada Scatterplot Jika hasil dalam Scatterplot menyebar atau membentuk pola tertentu pada residualnya maka dapat dinyatakan regresi ini terdapat heteroskedastitas. Jika titik dalam scatter plot tidak menyebar dan bentuk suatu pola maka terjadi heteroskedastitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedatitas atau terjadi homoskedastitas.

Gambar 4. 1
Hasil Uji Scatterplot



Sumber: Data Sekunder diolah 2021

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian heteroskedastitas dengan menggunakan metode Scatterplot, titik yang berada pada gambar terlihat menyebar dan tidak terkumpul hanya di titik nol, selain itu titik-titik yang tersebar juga tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga dapat dinyatakan bahwa data ini terbebas dari heteroskedastitas.

4.1.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah didalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi (Ghozali, 2013). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW) dengan

membandingkan nilai DW hitung (d) dengan nilai DW tabel. Namun secara umum dapat diambil kriteria pengujian, sebagai berikut (Santoso, 2012):

- Jika angka D-W dibawah -2 maka ada autokorelasi positif
- Jika angka D-W diantara -2 sampai 2 maka tidak ada autokorelasi
- Jika angka D-W diatas 2 maka ada autokorelasi negatif

Tabel 4. 7

Hasil Uji Durbin Watson

Model	Durbin-Watson
1	.948
a. Predictors: (Constant), ROE, VAIC	
b. Dependent Variable: PBV	

Sumber: Data Sekunder diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian *Durbin Watson* (DW) bahwa uji autokorelasi terhadap model regresi antara VAIC dan ROE terhadap PBV diperoleh nilai DW sebesar 0,948, yang artinya angka DW diantara -2 sampai 2. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

4.1.4 Uji Hipotesis

4.1.4.1 Analisis Jalur

Analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh variabel intervening untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan membandingkan koefisien *indirect effect* (pengaruh tidak langsung)

dengan koefisien *direct effect* (pengaruh langsung). Adapun persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \alpha + p_2 \text{VAIC} + e_1 \dots\dots\dots(1)$$

$$\text{PBV} = \alpha + p_1 \text{VAIC} + p_3 \text{ROE} + e_2 \dots\dots\dots(2)$$

Persamaan Regresi 1

Tabel 4. 8
Hasil Analisis Jalur 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-78.329	15.023		-5.214	.000
	VAIC	15.100	2.425	.505	6.227	.000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Sekunder diolah 2021

Hasil output memberikan nilai *unstandardized* beta VAIC pada persamaan 1 sebesar 15,100 dan signifikansi pada 0,000 yang berarti VAIC mempengaruhi ROE. Dengan rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{ROE} = -78,329 + 15,100 \text{VAIC} + e_1$$

Persamaan Regresi 2

Tabel 4. 9
Hasil Analisis Jalur 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.473	1.229		6.079	.000
	VAIC	-.492	.206	-.197	-2.382	.019
	ROE	.061	.007	.731	8.820	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah 2021

Hasil output pada persamaan 2 memberikan nilai *unstandardized* beta VAIC sebesar -0,492 dan signifikansi pada 0,019 yang berarti VAIC mempengaruhi PBV, sedangkan untuk ROE sebesar 0,061 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berarti VAIC berpengaruh pada PBV dengan mediasi ROE. Dengan rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = 7,473 + -0,492 VAIC + 0,061 ROE + e_2$$

Keterangan:

ROE = Kinerja Keuangan (*Return On Equity*)

VAIC = Modal Intelektual (*Value Added Intellectual Coefficient*)

PBV = Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)

α = Konstanta

p1 = Koefisien jalur PBV dengan VAIC

p_2 = Koefisien jalur ROE dengan VAIC

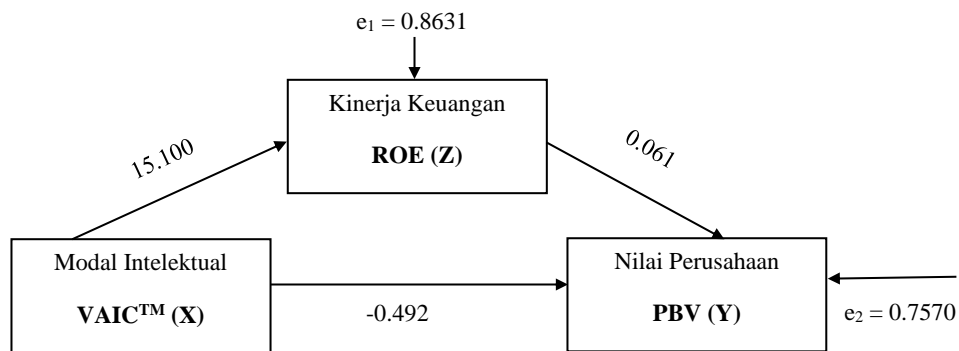
p_3 = Koefisien jalur ROE dengan PBV

e_1 = Residual atas kinerja keuangan

e_2 = Residual atas nilai perusahaan

Gambar 4. 2

Hasil Analisis Jalur



Gambar diatas menunjukkan besarnya pengaruh modal intelektual pada kinerja keuangan adalah 15,100. Besarnya pengaruh langsung modal intelektual pada nilai perusahaan adalah -0,492. Pengaruh kinerja keuangan pada nilai perusahaan adalah 0,061. Besarnya pengaruh modal intelektual pada nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening (pengaruh tidak langsung) dihitung dengan cara mengalikan koefisien tidak langsung yaitu $(15,100 \times 0,061) = 0,9211$ sehingga pengaruh totalnya menjadi $(-0,492 + (15,100 \times 0,061)) = 0,4291$. Tingkat pengaruh tidak langsung modal intelektual pada nilai perusahaan sebesar 0,9211 lebih besar dari koefisien hubungan langsung -0,492 jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan yang sebenarnya adalah tidak langsung

yaitu modal intelektual mempengaruhi nilai perusahaan secara tidak langsung dengan melalui variabel mediasi kinerja keuangan.

4.1.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel dan dapat juga untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian dalam penelitian ini digunakan digunakan untuk membuktikan signifikansi perumusan hipotesis yang telah dibuat.

Tabel 4. 10
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.473	1.229		6.079	.000
	VAIC	-.492	.206	-.197	-2.382	.019
	ROE	.061	.007	.731	8.820	.000
a. Dependent Variable: PBV						

Sumber: Data Sekunder diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_t + \beta_2 Z + e$$

$$Y = 7,473 + (-0,492) + 0,061 + e$$

Keterangan

Y = nilai perusahaan (PBV)

X = modal intelektual (VAIC)

Z = kinerja keuangan (ROE)

β_0 = konstanta

β_1 = koefisien parameter modal intelektual

β_2 = koefisien parameter kinerja keuangan

e = Error

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diatas, koefisien regresi dalam penelitian ini menunjukkan hasil positif dan negatif. Berikut interpretasi dari model regresi diatas:

1. Konstanta β_0 dari persamaan regresi ini menunjukkan nilai sebesar 7,473 artinya jika tidak ada kontribusi variabel VAIC dan ROE maka PBV akan bernilai sebesar 7,473.
2. Nilai koefisien β_1 sebesar -0,492 hal tersebut menunjukkan bahwa koefisien variabel VAIC yang bernilai negatif. Jadi artinya setiap peningkatan variabel VAIC sebesar 1 satuan maka nilai PBV akan turun sebesar -0,492.
3. Nilai koefisien β_2 sebesar 0,061 hal tersebut menunjukkan bahwa koefisien variabel ROE yang bernilai positif. Jadi artinya setiap

peningkatan variabel ROE sebesar 1 satuan maka nilai PBV akan naik sebesar 0,061.

4.1.4.3 Uji parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis secara parsial bertujuan mengetahui pengaruh dan signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji-t dengan tingkat keyakinan 95% dilakukan dalam pengujian ini dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai statistik hitung \geq statistik table (0,05), maka H_0 diterima, H_a ditolak.

Jika nilai statistik hitung \leq statistik table (0,05), maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Persamaan 1

Tabel 4. 11
Hasil Uji Parsial (Uji T) 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-78.329	15.023		-5.214	.000
	VAIC	15.100	2.425	.505	6.227	.000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Sekunder diolah 2021

Persamaan 2

Tabel 4. 12
Hasil Uji Parsial (Uji T) 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.473	1.229		6.079	.000
	VAIC	-.492	.206	-.197	-2.382	.019
	ROE	.061	.007	.731	8.820	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.11 dan 4.12 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji parsial, nilai t hitung dapat dilihat di kolom t dan nilai sig dapat dilihat di kolom sig. Nilai t tabel dalam penelitian ini sebesar 1,9812 dengan tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan

H1: Modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji parsial antara variabel modal intelektual terhadap nilai perusahaan, diperoleh nilai t hitung sebesar -2,382 yang lebih besar dari t tabel yaitu 1,9812 ($-2,382 > 1,9812$) namun memiliki arah yang negatif, dengan nilai signifikansi sebesar 0,019 atau nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,019 < 0,05$). sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, karena modal intelektual berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan

H2: Modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil uji parsial antara variabel modal intelektual terhadap kinerja keuangan diperoleh nilai t hitung sebesar 6,227 yang lebih besar dari t tabel yaitu 1,9812 ($6,227 > 1,9812$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, karena modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pengaruh yang diberikan bernilai positif dan signifikan.

3. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

H3: Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji parsial antara variabel kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai t hitung sebesar 8,820 yang lebih besar dari t tabel yaitu 1,9812 ($8,820 > 1,9812$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, karena kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengaruh yang diberikan bernilai positif dan signifikan.

4. Pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan melalui mediasi kinerja keuangan

H4: Kinerja keuangan memediasi pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji parsial besarnya pengaruh langsung variabel modal intelektual pada nilai perusahaan $-0,492$ dan t hitung $-2,382$. Pengaruh kinerja keuangan pada nilai perusahaan sebesar $0,062$ dan t hitung $8,820$. Pengaruh tidak langsung melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening sebesar $(15,100 \times 0,061) = 0,9211$. Nilai pengaruh langsung lebih kecil dari pengaruh tidak langsung $(-0,492 < 0,9211)$. Nilai signifikansi sebesar $0,000$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ $(0,000 < 0,05)$. sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, karena kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan.

4.1.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berada diantara $0 - 1$. Apabila nilai R^2 semakin mendekati angka 1 , maka semakin dapat menjelaskan kemampuan dalam memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun,

apabila nilai semakin kecil atau mendekati 0 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Tabel 4. 13
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Mo del	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 ^a	.427	.417	.54083
a. Predictors: (Constant), ROE, VAIC				
b. Dependent Variable: PBV				

Sumber: Data Sekunder diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian koefisien determinasi dapat diketahui nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,427. hal ini menunjukkan besar pengaruh variable VAIC dan ROE adalah sebesar 42,7%. Sedangkan sisanya sebesar 57,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan regresi atau yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan alat uji SPSS menunjukkan hasil bahwa variabel modal intelektual yang diproksikan menggunakan VAIC berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan menggunakan PBV. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh negatif

terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis (H1) dalam penelitian ini ditolak.

Hasil ini tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan dimana modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kemungkinan hal ini disebabkan investor hanya melihat salah satu dari ketiga komponen modal intelektual yaitu VACA sebagai pertimbangan dalam menempatkan nilai bagi perusahaan. Hal ini terjadi karena kegiatan operasional perusahaan di Indonesia tampaknya masih didominasi penggunaan asset berwujud dan keuangan untuk meningkatkan kinerja dan nilai pasar. Maka dua komponen lainnya yaitu VAHU dan STVA dipandang sebelah mata oleh investor. Dengan adanya perbedaan perlakuan tersebut mencerminkan bahwa investor tidak memberikan nilai yang tinggi terhadap perusahaan dengan tingkat modal intelektual yang tinggi yang artinya modal intelektual yang tinggi tidak selalu membuat nilai suatu perusahaan juga tinggi.

Hasil ini sama dengan hasil penelitian Widarjo (2011) yang menyatakan belum ada standar pengukuran modal intelektual yang memungkinkan menjadi penyebab pasar belum mampu melakukan penilaian yang tepat terhadap modal intelektual suatu perusahaan. Lestari & Sapitri (2016) menyatakan investor kurang mempertimbangkan modal intelektual dalam menilai dan mengukur kinerja perusahaan. Dan Wahyudi & Martha (2019) menyatakan apabila menurunnya pengelolaan ketiga

komponen modal intelektual yaitu VACA, VAHU, STVA membuat perusahaan tidak dapat memberikan peningkatan terhadap nilai perusahaan.

4.2.2 Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan LQ45

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan alat uji SPSS menunjukkan hasil bahwa variabel modal intelektual yang diproksikan menggunakan VAIC berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan menggunakan ROE. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan LQ45. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis (H2) dalam penelitian ini diterima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Sunarsih & Mendra (2011) yaitu modal intelektual berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan. Yunita (2012) menyatakan modal intelektual mampu menggerakkan kinerja perusahaan karena dengan keunggulan kompetitif yang diciptakan oleh modal intelektual mampu beradaptasi pada perubahan yang ada di lingkungan perusahaan dan kinerja keuangan terjaga dengan baik. Dan Baroroh (2013) yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Modal intelektual mendorong manajemen dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. manajemen yang memahami lingkungan sekitar dan mampu

melakukan pengelolaan modal intelektual dengan efektif berdampak pada kegiatan kinerja dan mengurangi kerugian para stakeholder yang sesuai dengan *stakeholder theory*.

4.2.3 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan alat uji SPSS menunjukkan hasil bahwa variabel kinerja keuangan yang diproksikan menggunakan (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan menggunakan (PBV). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis (H3) dalam penelitian ini diterima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Wahyudi & Martha (2019) membuktikan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. kinerja keuangan mengacu pada prestasi kerja yang dicapai dalam waktu tertentu. Perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan baik juga. Pengelolaan kinerja perusahaan yang baik menciptakan nilai tambah bagi perusahaan yang bisa mendorong kinerja perusahaan dan memberi manfaat kepada para stakeholder yang sesuai dengan *stakeholder theory*.

4.2.4 Kinerja Keuangan mampu Memediasi antara Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan alat uji SPSS menggunakan uji analisis jalur untuk membandingkan koefisien *indirect effect* (pengaruh tidak langsung) dengan koefisien *direct effect* (pengaruh langsung). Hasil menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan yang diproksikan menggunakan (ROE) mampu memediasi variabel modal intelektual yang diproksikan menggunakan (VAIC) terhadap nilai perusahaan yang diproksikan menggunakan (PBV). Naik turunnya nilai modal intelektual mampu mempengaruhi kinerja keuangan yang dalam penelitian ini diukur menggunakan salah satu rasio profitabilitas *return on equity* (ROE). Perusahaan dengan tingkat ROE yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang baik. Tingginya rasio ROE ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modal sendiri perusahaan. Rasio ini digunakan pemegang saham untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola dana perusahaan tersebut. Sedangkan nilai perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham akan mengalami kenaikan seiring dengan meningkatnya nilai profitabilitas karena semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para investor.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Sunarsih & Mendra (2011) yaitu kinerja keuangan sebagai variabel *intervening* mampu memediasi. Sudibya & Restuti (2014) menyebutkan bahwa investor memberikan penilaian yang lebih tinggi kepada perusahaan yang

memiliki kinerja keuangan yang lebih tinggi, karena kinerja keuangan yang meningkat disebabkan perusahaan mampu mengelola sumber daya intelektualnya dengan efektif dan efisien. Dan Arief et al. (2014) juga menyatakan bahwa kinerja keuangan mampu memediasi hubungan antara modal intelektual dengan nilai perusahaan. Modal intelektual merupakan pengetahuan yang memberikan informasi tentang nilai tidak berwujud perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Modal intelektual mendorong manajemen dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan baik juga. Pengelolaan modal intelektual yang baik berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sehingga menciptakan nilai tambah bagi perusahaan yang bisa memberi manfaat kepada para stakeholder sehingga mendukung *stakeholder theory*.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan LQ45, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal intelektual secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa modal intelektual yang tinggi tidak selalu membuat nilai suatu perusahaan juga tinggi. Hal tersebut disebabkan investor hanya melihat salah satu dari ketiga komponen modal intelektual yaitu VACA sebagai pertimbangan dalam menempatkan nilai bagi perusahaan. Hal ini terjadi karena kegiatan operasional perusahaan di Indonesia tampaknya masih didominasi penggunaan asset berwujud dan keuangan untuk meningkatkan kinerja dan nilai pasar. Maka dua komponen lainnya yaitu VAHU dan STVA dipandang sebelah mata oleh investor. Dengan adanya perbedaan perlakuan tersebut mencerminkan bahwa investor tidak memberikan nilai yang tinggi terhadap perusahaan dengan tingkat modal intelektual yang tinggi yang artinya modal intelektual yang tinggi tidak selalu membuat nilai suatu perusahaan juga tinggi.

2. Modal intelektual secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa modal intelektual yang tinggi berpengaruh terhadap kenaikan kinerja keuangan perusahaan. Modal intelektual mampu menggerakkan kinerja perusahaan karena dengan keunggulan kompetitif yang diciptakan oleh modal intelektual mampu beradaptasi pada perubahan yang ada di lingkungan perusahaan dan kinerja keuangan terjaga dengan baik.
3. Kinerja keuangan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan semakin tinggi pula nilai perusahaan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Kinerja keuangan mengacu pada prestasi kerja yang dicapai dalam waktu tertentu. Perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan baik juga. Pengelolaan kinerja perusahaan yang baik menciptakan nilai tambah bagi perusahaan yang bisa mendorong kinerja perusahaan.
4. Kinerja keuangan secara parsial mampu memediasi hubungan antara modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang sebenarnya adalah tidak langsung yaitu modal intelektual mempengaruhi nilai perusahaan secara tidak langsung dengan melalui variabel mediasi kinerja keuangan. Naik turunnya nilai modal intelektual mampu

mempengaruhi kinerja keuangan yang dalam penelitian ini diukur menggunakan salah satu rasio profitabilitas *return on equity* (ROE). Perusahaan dengan tingkat ROE yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang baik. Tingginya rasio ROE ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modal sendiri perusahaan. Sedangkan nilai perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham akan mengalami kenaikan seiring dengan meningkatnya nilai profitabilitas karena semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para investor.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran kepada peneliti dan akademisi, antara lain:

1. Penelitian berikutnya dapat menggunakan objek yang lebih luas dengan sampel yang lebih banyak sehingga hasil penelitian lebih akurat.
2. Bagi penelitian dengan topik yang sejenis untuk pengukuran variabel nilai perusahaan selain menggunakan *Price to Book Value* (PBV) bisa dengan variabel lainnya seperti *Price Earning Ratio* (PER) dan Tobin's Q. kemudian untuk pengukuran kinerja keuangan selain menggunakan variabel *Return On Equity* (ROE) bisa dengan variabel lainnya seperti

Return On Asset (ROA), Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Net Profit Margin (NPM).

DAFTAR PUSTAKA

- A Ghani, B. (1991). *Al-Quran dan Terjemah Tafsir UII*. UII Press.
- Akpinar, A. T., & Ali, A. (2000). Intellectual Capital. *Journal Intellectual Capital*.
- Akua Miyanti, G. A. D., & Wiagustini, L. P. (2018). Pengaruh Suku Bunga the Fed, Harga Minyak Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5, 1261.
- Arief, M. I., Erlina, & Yahya, I. (2014). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 7(2), 142–155.
- Ayu, N., Dewi, C., & Isnuwardhana, D. (2014). *Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. 18(2), 233–248.
- Baroroh, N. (2013). Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(2), 172–182.
- Bontis, N., Keow, W. C. C., & Richardson, S. (2000). *Intellectual Capital And Business Performance In Malaysian Industries*. December 1999, 17.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Chandrarin, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Salemba Empat.
- Chen, M. C., Cheng, S. J., & Hwang, Y. (2005). An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance. *Journal of Intellectual Capital*, 6(2), 159–176.
- Deegan, C. (2004). *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Book Company.
- Elviani, S., Simbolon, R., & Dewi, S. P. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 29–39.
- Faradina, I., & Gayatri. (2016). *Pengaruh Intellectual Capital Dan Intellectual Capital Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. 15.2, 1623–1653.
- Fire, S., & Williams, S. M. (2003). Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance. *Journal of Intellectual Capital*, 4(3), 348–360.
- Freeman, R. E., & Reed, D. L. (1983). Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance Californian Management Review. *Journal of Intellectual Capital*, 25, 88–106.
- Ghozali, I. (2011). *plikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (kelima). Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guthrie, J., Petty, R., & Ricceri, F. (2006). The voluntary reporting of intellectual capital Comparing evidence from Hong Kong and Australia. *Journal*

Of Intellectual Capital, February 2014.

- Hermawan, S., & Mardiyanti, U. I. (2016). *Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur High Ic Intensive. 1*, 70–78.
- Husnan, S. (2000). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Ketiga)*. UPP AMP YKPN.
- Lestari, N., & Sapitri, R. C. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 4(1), 28–33.
- Maulana, H. (2020). *IHSG turun akhir 2019, cek PER dan PBV 20 saham LQ45 ini*. <https://investasi.kontan.co.id/news/ihs-g-turun-akhir-2019-cek-per-dan-pbv-20-saham-lq45-ini>
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed.). Liberty.
- Prasetyanto, P., & Chariri, A. (2013). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kinerja Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan di BEI Periode Tahun 2009 – 2011)*. 2, 1–12.
- Pulic, A. (1998). Measuring The Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. *Paper Presented at The 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by The Austrian Team for Intellectual Capital*.
- Randa, F., & Solon, S. A. (2012). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sistem Informasi Manajemen Dan Akuntansi*, 10(1), 24–47.
- Rivai, & Basri. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Rajagrafindo Persada.
- Salvarote, D. (2005). *Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global*. Salemba Empat.
- Santoso, S. (2012). *Statistik Parametrik*. PT. Elex Media Komputindo.
- Sawarjuwono, T., & Kadir, A. P. (2003). *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah Library Research)*. 5(2003).
- Schuler, R. S., & Jackson, S. E. (1999). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (6th ed.). Erlangga.
- shihab, M. Q. (2012). *Tafsir Al-Mishbah*. Lentera Hati Press.
- Solikhah, B., Rohman, A., & Meiranto, W. (2010). Implikasi Intellectual Capital Terhadap Financial Performance, Growth Dan Market Value; Studi Empiris Dengan Pendekatan Simplistic Specification. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, 1–29.
- Sudana, I. M. (2009). *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik*. Airlangga University Press.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktek*. Erlangga.
- Sudibya, D. C. N. A., & Restuti, M. M. D. (2014). *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. 18, 14-.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Sunarsih, N. M., & Mendra, N. P. Y. (2011). *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. 27.

- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi* (pertama). Kanisius.
- Tim Riset CNBC Indonesia. (2018). *Kinerja Indeks LQ45 Tahun 2018 Lebih Parah Dibandingkan IHSG*.
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20181230184957-17-48481/kinerja-indeks-lq45-tahun-2018-lebih-parah-dibandingkan-ihsg>
- Ulum, I. (2009). *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Graha Ilmu.
- Wahyudi, R., & Martha, L. (2019). *Analisis Modal Intelektual Dan Kinerja Keuangan Serta Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan*. 1–14.
- Widarjo, W. (2011). Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapan Modal. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(2), 157–170.
- Yunita, N. (2012). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar. *Accounting Analysis Journal*, 1.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran

BIODATA PENELITI

Nama : Fanin Tyo Yusuf Wijiono
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 11 Juli 1999
Alamat Asli : Perumahan Kebon Candi Blok FG-6, Kab. Pasuruan
Alamat di Malang : Jl. Candi Blok II A No. 460, Sukun, Malang
No Telepon : 082131933293
Email : faninyusuf11@gmail.com

Pendidikan Formal

2003-2005 : TK Dharma Bhakti 1, Pasuruan
2005-2011 : SD Negeri Pekuncen, Pasuruan
2011-2014 : SMP Negeri 2 Pasuruan
2014-2017 : SMA Negeri 1 Gondangwetan, Kab. Pasuruan
2017-2021 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2017-2018 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang
2018-2019 : English Language Center (ELC) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2020 : Program Pelatihan MYOB Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

2017-2019 : Laskar Pujangga

Aktivitas dan Pelatihan

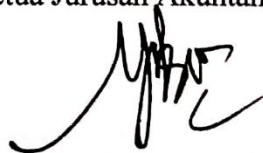
- Peserta Seminar Nasional “Success To be Entrepreneur” UIN MALIKI Malang Tahun 2017
- Peserta Seminar Nasional “Build Your Digital Business And be Millennial Preneur” UIN MALIKI Malang Tahun 2017
- Peserta Seminar Nasional “Success To be Entrepreneur” UIN MALIKI Malang Tahun 2017
- Peserta Seminar Nasional “Motivasi Pengembangan Diri Untuk Mahasiswa” Performa Puncak 2017
- Peserta Seminar Nasional “Implementasi Akuntansi Syariah di Era Fintech” UIN MALIKI Malang Tahun 2018
- Peserta Seminar Nasional “Menulislah Maka Kau akan Hidup Selamanya” Laskar Pujangga 2018


BUKTI KONSULTASI

Nama : Fanin Tyo Yusuf Wijiono
NIM/Jurusan : 17520076/ Akuntansi
Pembimbing : Kholilah, M.S.A
Judul Skripsi : PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2016-2020)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	24 Februari 2021	Pengajuan Outline	
2	4 Juni 2021	Proposal	
3	5 Juli 2021	Revisi & Acc Proposal	
4	16 Juli 2021	Seminar Proposal	
5	29 Juli 2021	Acc Proposal	
6	17 November 2021	Skripsi Bab I-V	
7	6 Januari 2022	Revisi & Acc Skripsi	
8	11 Januari 2022	Acc Keseluruhan	

Malang, 14 Januari 2022
Mengetahui:
Ketua Jurusan Akuntansi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA, Ph.D. 
NIP. 19760617 200801 2 020